



**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : **Hana Maharani**

NPM : **2016510092**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hana Maharani
NPM : 2016510092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 10 Jumadil Akhir 1441 H

4 Februari 2020

Yang menyatakan,



Hana Maharani

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Hana Maharani**, dengan Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510092**, yang berjudul “**Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta**” telah disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI UMJ).

Jakarta, 4 Februari 2020

Dosen Pembimbing



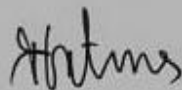
(Dra. Romlah Abdul Gani., M.Pd)

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

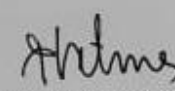



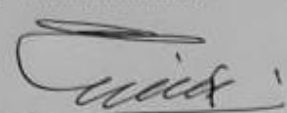
Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta**. Disusun oleh: **Hana Maharani** Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510092**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 12 Februari 2020**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		<u>28 / 02 - 2020</u>
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		<u>27/2 2020</u>
<u>Dra. Romlah Abdul Gani, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>28/2/2020</u>
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.</u> Anggota Penguji I		<u>27/2 2020</u>
<u>Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.</u> Anggota Penguji II		<u>28.02'20</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 4 Februari 2020

Hana Maharani

2016510092

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa MAN 4 Jakarta

Xii+107 halaman+6 lampiran

ABSTRAK

Program tahfidz merupakan mata pelajaran mulok yang wajib diikuti oleh semua peserta didik di MAN 4. Target pencapaian yang ditetapkan oleh kurikulum DKI adalah juz 28. Dalam mencapai target yang telah ditetapkan sering kali ditemui kendala-kendala, dari aspek kelembagaan, kerjasama orangtua dengan lembaga, dan aspek dari dalam diri anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Program/perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an; (2) Implementasi program tahfidz; (3) Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diperoleh siswa; (4) Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dan (5) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode untuk studi kasus, pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi terhadap waktu, sumber data dan metode pengumpulan data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Program/perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an adalah diadakannya kegiatan pagi pembinaan TTD dan ekstrakurikuler tahfidz. (2) Implementasi program tahfidz dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, dilaksanakan sebelum masuk jam pertama belajar dikelas, pukul 06.30 sampai 06.45 yang dipandu oleh wali kelas masing-masing dan koordinator tahfidz. Pelaksanaan program tahfidz dikelas dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, setiap kelas mendapat 1 jam dalam seminggu pembelajaran tahfidz, yang diajarkan oleh guru tahfidz tersendiri. (3) Kemampuan menghafal siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan waktu yang singkat. (4) Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengukur target pencapaian menghafal. Evaluasi program adalah dengan mengambil nilai saat ujian tengah semester ataupun akhir semester. (5) Faktor pendukung program tahfidz adalah: sarana dan prasarana penunjang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, dukungan orangtua terhadap proses pelaksanaan program tahfidz, dan guru yang kompeten. Sedangkan faktor penghambat adalah terlalu banyak kegiatan sehingga membuat anak cepat lelah dalam membagi waktu untuk menghafal, kurangnya minat anak dan motivasi dalam menghafal, kegiatan guru diluar sekolah yang bentrok dengan kegiatan pembinaan dan waktu yang singkat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	SY	ي	Y
ش	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	Â
ي	i	ي	Î
و	u	و	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
او	au	= ال	al- ...
اي	ai	= الشا	al-sy ...
		= وال	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Strata Satu (S1) pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam penyelesaian skripsi ini, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dorongan dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda Amar Makruf dan Ibunda Nuraini, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, serta tak pernah berhenti untuk mendoakan anaknya sehingga memperlancar penulis dalam keberhasilan studi.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Ibunda Dra. Romlah Abdul Gani, M.Pd., yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan. Tanpa bantuan beliau mustahil skripsi dapat diselesaikan.

3. Penguji I Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah M.Ag., penguji II Bapak Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., yang telah memberikan semangat dan dukungan pada penulis.
4. Ketua Program Studi Pendidika Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bapak Busahdiar, MA., yang telah memberikan arahan, nasehat serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Sekolah MAN 4 Jakarta Aceng Solihin, S.Pd.I. MA., Fitri Sulastri Wakabid Kurikulum, Lisnur Azizah, M.Pd., Wakabid Kesiswaan, Izdiyan Muttaqin, Lc. M.Ag., Koordinator Tahfidz, H. Nawawi, MA., Guru Tahfidz dan Abdulloh S.Pd., Wali Kelas XII IPS 4, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data.
6. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag. M.H., yang telah membimbing mahasiswa sehingga dapat menuntaskan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bapak Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H. M.H.
9. Lazismu UMJ yang telah membantu saya membiayai dana kuliah saya mulai semester 6 hingga saat ini, semoga keberkahan selalu menyertai kita semua.

10. Kepada pihak pimpinan asrama yaitu Ibu Reti selaku kepala asrama, Ibu Wati selaku bendahara asrama, yang sudah memberikan motivasi dan tempat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Jakarta, 4 Februari 2020

Hana Maharani

DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan (Orisinalitas)	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian Skripsi.....	iii
Abstrak.....	iv
Pedoman Transliterasi.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Bagan	xii
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	13
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Latar Penelitian	54
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	56
E. Data dan Sumber Data.....	57
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data	62
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	67
B. Temuan Penelitian.....	81
C. Pembahasan Hasil Temuan	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin.....	7
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	59
Tabel 4.3 Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta Selatan....	81
Tabel 4.4 Program Harian Tahfidz/Jadwal Kegiatan Belajar Tahfidz Kelas X IPA 5	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	49
---------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994).....	61
Gambar 4.1 Denah Lokasi MAN 4 Jakarta Selatan.....	66
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 4 Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020	71
Gambar 4.5 Kegiatan Tadarus di Masjid.....	87
Gambar 4.6 Kegiatan Shalat Dhuha	87
Gambar 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di Gazebo Taman	88
Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MAN 4 Jakarta Selatan	100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Gambar-gambar
- Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹ Al-Qur'an merupakan risalah Allah untuk seluruh umat manusia.² Setiap muslim tentunya menyadari, bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur'an bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Rabb nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelas-penjelasan mengenai petunjuk itu. Selain itu juga sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Baqarah (2)/185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ

¹ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006), h. 3.

² *Ibid*, h. 12.

³ Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 6.

فَلْيَصُمْهُ^ط وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ
 أَيَّامٍ أُخَرَ^ق يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
 وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu barang siapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) dibulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Apabila manusia jauh dari Al-Qur’an niscaya kegelapan akan menyesatkan kehidupannya. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, memahami isi ayat yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Dan salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, dimana Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur’an. Untuk menjaga hafalan, salah satu cara yang dilakukan adalah terus mengulang-ulang surah atau ayat yang ingin dihafal. Sehingga semakin lama diulang hafalannya, semakin lekat dan kuat dalam ingatannya.

⁴ A. Badrudin, *Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), h. 29.

Menghafal ayat Al-Qur'an akan mendatangkan keberkahan pada penghafalnya. Sebab, setiap penghafal Al-Qur'an telah melukiskan ayat-ayat Al-Qur'an di dinding-dinding jiwa dan pikirannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan nikmat ilahi yang begitu besar yang datang dari Allah SWT. Orang yang telah diberikan nikmat ilahi berupa Al-Qur'an yang agung dan dahsyat itu tak sepatasnya melirik dan mengharapkan nikmat lain. Namun sayang, perspektif manusia di zaman modern yang serba hedonis ini menganggap nikmat hanya dalam bentuk materi, berupa harta kekayaan duniawi belaka. Betapa mereka mengagungkan orang-orang yang kaya, tapi kepada Hafizh, memandang sebelah mata. Tidak heran jika kemudian orangtua lebih bangga jika anaknya mendapat pekerjaan yang layak dan penghasilan yang tinggi dibandingkan ketika anaknya mampu menjadi Hafizh.⁵ Dengan begitu pendidikan sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting yang harus di dapat oleh setiap manusia dari sejak lahir sampai akhir kehidupan di dunia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter manusia yang berbudi pekerti luhur serta menunjang kehidupan manusia untuk

⁵ Nur Faizin Muhith, *"Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an"*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), h. 38.

meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Baik dalam Agama dan ilmu pengetahuan sosial. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam Islam. Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an dan hadis yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah SWT.⁶ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, dimana pendidikan yang didapat dari ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman."⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

⁶ Hanun Asrohah, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2010), h. 2.

⁷ Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, "*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*", (Bandung: Fokosindo Mandiri, 2012), h. 3.

bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁸ Dan Pendidikan Agama Islam di sekolah amatlah penting, untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan terkhusus dalam mempelajari Al-Qur'an yang mana merupakan rukun iman yang ke 3. Maka dari itu, tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan dan pedoman hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara, pribadi bertakwa ini dapat menjadi rahmatan lil al-alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.⁹ Dalam pendidikan tentu tidak terlepas dari figur seorang guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensi yang dimilikinya, baik dari potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap kompetensi hafalan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab lebih dibanding guru lainnya. Sehingga seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi dan metode

⁸ Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia Jakarta, 2010), h. 21-22.

⁹ Azyumardi Azra, "*Pendidikan Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*", (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012), h. 9.

pembelajaran yang menyenangkan dan menarik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta adalah Lembaga Pendidikan tingkat SLTA yang berwawasan global dengan ciri khas ke Islaman. MAN 4 Jakarta mengacu pada kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan dibekali dengan Iman dan Takwa (IMTAK) sebagai Madrasah Aliyah yang didirikan pada tahun 1992 hasil alih fungsi dari PGAN 28 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 64 tahun 1992 tanggal 29 April 1992. Pada tahun 1998 MAN 4 Jakarta atas berbagai prestasi yang diraih sehingga ditetapkan sebagai MAN Model untuk DKI Jakarta oleh Menteri Agama RI sesuai Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam tanggal 20 Februari 1998. Dan pada tahun 2008 MAN 4 Jakarta menjadi Madrasah Standar Nasional (MSN), seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan UU Sistem Pendidikan Nasional, maka pada tahun 2010 MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) sesuai Surat Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Namun, sesuai Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka kini MAN 4 Jakarta tidak lagi berstatus sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun MAN 4 Jakarta tetap menjaga dan menjamin kualitas dan mutu pendidikan agar tetap bersaing dengan sekolah lain,

diantaranya menjalin sister school dengan Narrogin Senior High School, Western Australia dan Universitas di Tokyo, Jepang.¹⁰

Jumlah Guru MAN 4 Jakarta adalah 114 Guru, terdiri atas 55 Guru Laki-laki, 59 Guru Perempuan, 78 Guru Bersertifikasi dan 36 Guru yang tidak Bersertifikasi. Sedangkan jumlah siswa seluruhnya 985 Siswa, terdiri atas 403 Siswa Laki-laki dan 582 Siswa Perempuan. Adapun distribusi siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Rekapitulasi Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin			
Kelas X	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X Bahasa	5	31	36
X IPA 1 Cambridge	4	11	15
X IPA 2 Asrama	4	17	21
X IPA 3	22	10	32
X IPA 4	20	16	36
X IPA 5	20	16	36
Jumlah X IPA	70	70	140
X IPS 1 Cambridge	5	11	16
X IPS 2	13	23	36
X IPS 3	13	25	38
X IPS 4	18	20	38
Jumlah X IPS	49	79	128
X Agama	21	13	34
Total Kelas X	145	193	338
Kelas XI	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI Bahasa	8	27	35
XI IPA 1 Cambridge	13	9	22
XI IPA 2	15	22	37

¹⁰ MAN 4 Kemenag, *Sejarah Singkat MAN 4 Jakarta*, 30 Juli 2012, 8 Oktober 2019 on 11.45.

XI IPA 3	18	20	38
XI IPA 4	12	13	25
XI IPA 5	7	16	23
Jumlah XI IPA	65	80	145
XI IPS 1 Cambridge	5	3	8
XI IPS 2	14	15	29
XI IPS 3	15	20	35
XI IPS 4	15	19	34
XI IPS 5	0	5	5
Jumlah XI IPS	49	62	111
XI Agama	12	18	30
Total Kelas XI	134	187	321
Kelas XII	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII Bahasa	5	23	28
XII IPA 1	10	9	19
XII IPA 2	11	22	33
XII IPA 3	13	20	33
XII IPA 4	13	18	31
XII IPA 5	9	21	30
Jumlah XII IPA	56	90	146
XII IPS 1	5	8	13
XII IPS 2	14	23	37
XII IPS 3	10	25	35
XII IPS 4	11	19	30
Jumlah XII IPS	40	75	115
XII Agama	23	14	37
Total Kelas XII	124	202	326
Rombel 34	403	582	985
Total Kelas 1,2,3			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah rombel seluruhnya 34 rombel, kelas X terdapat 338 Siswa, kelas XI terdapat 321 Siswa dan kelas XII terdapat 115 Siswa.¹¹ Pembagian kelas tersebut dengan jumlah siswa yang berbeda-beda karena berdasarkan dengan minat

¹¹ MAN 4 Kemenag, *Data Jumlah Pendidik dan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020*, 01 Desember 2019 on 21.38.

siswa. Madrasah ini beralamat di Jl. Ciputat Raya RT 05/RW 08, Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310 dengan status sekolah negeri dan memiliki nilai akreditasi sekolah A. Kegiatan sekolah ini dimulai pukul 06.30 sampai dengan 15.50. Namun sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dikelas, madrasah ini membiasakan siswanya dengan literasi dan kegiatan tadarus, tahfidz dan dhuha bersama. Madrasah ini menganjurkan siswanya untuk memperdalam, memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menambah hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an. Namun dalam kegiatan ini masih terdapat kendala yang terjadi, seperti : minat siswa kurang terhadap menghafal Al-Qur'an, masih terdapat siswa yang malas menghafal Al-Qur'an, masih terdapat siswa yang belum kuat dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya tenaga pembimbing, sering kali jadwal kegiatan membimbing bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing (siswa jadwal tahfidz, pembimbing ada kajian), kegiatan tahfidz hampir tidak memenuhi target, kurangnya dukungan keluarga atau orangtua dalam mengontrol hafalan anak ketika dirumah dan waktu yang disediakan belum sesuai dengan kebutuhan dengan target yang tinggi dan kegiatan yang banyak.

Oleh karena itu, dari hasil pengamatan yang di dapat saat observasi maka koordinator tahfidz Bapak Izdiyan Muttaqin menyebutkan kegiatan tahfidz di MAN 4 secara umum ada yang reguler dan ekskul. Kegiatan ekskul tahfidz dimulai dari jam 07.10-07.40 di Gazebo Taman, siswa menghafal sendiri-sendiri tanpa dikontrol, murojaah dan menambah

hafalannya dikarenakan rata-rata hafalannya sudah diatas 3 juz. Sedangkan yang reguler memulai kegiatan tahfidz sama halnya dengan eskul tahfidz yaitu jam 07.10 sampai 07.40 di masjid MAN 4 Jakarta, yang dipandu oleh guru yang sudah ditugaskan. Kegiatan tahfidz ini dilakukannya setelah shalat dhuha dimana kegiatan tahfidz ini pembagiannya yaitu, siswa kelas X melakukannya di Masjid dan siswa kelas XI dan XII melakukannya dikelas masing-masing dikarenakan agar bisa terfokus pada hafalannya masing-masing. Di MAN 4 Jakarta siswa menghafal Al-Qur'an per-level atau tingkat kelas berbeda-beda surahnya, target pencapaian selesai hafalan di MAN 4 Jakarta ini juz 28. Siswa yang bersekolah di MAN 4 Jakarta ini tidak semuanya lulusan dari MTs atau Pesantren, ada juga lulusan dari SMP yang basic menghafal atau ingatannya tidak terlalu kuat. Secara perhitungan siswa yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an atau sempurna yaitu bisa menghafal tanpa memegang Al-Qur'an 20% sampai 30%, 50% siswa yang daya ingat menghafalnya kurang kuat atau lemah dalam menghafal Al-Qur'an, dan sisanya 20% siswa yang daya ingat menghafalnya lemah sekali bahkan membaca Al-Qur'an saja mereka masih belum lancar.¹²

Namun semenjak pergantian kepala madrasah 3 bulan yang lalu, setelah evaluasi ada perubahan sistem program tahfidz yaitu, dimana kegiatan tahfidz dimajukan jam pelaksanaannya, yang tadinya kegiatan tahfidz ini dimulai dari jam 07.10 sampai 07.40 dan dilakukannya sesudah

¹² Izdian Muttaqin, *Koordinator Tahfidz MAN 4 Jakarta*, Wawancara Pribadi, Jakarta, 09 Desember 2019.

kegiatan literasi dan shalat dhuha. Setelah evaluasi maka kegiatan tahfidz dilaksanakan menjadi jam 06.30 sampai 06.45, lalu shalat dhuha dan setelah itu literasi. Tahfidz dimasukan ke KBM di kelas yang dibimbing oleh guru tahfidz tersendiri, yang sebelumnya kegiatan ini yang mengontrol dan menerima setoran hafalan masih wali kelas nya sendiri-sendiri, ini menjadi salah satu kendala dan kurang terkontrol bagi siswa yang ingin setor hafalannya sebab bisa jadi wali kelas yang sudah ditugaskan tidak bisa hadir karena halangan atau sedang ada kegiatan. Hal ini membuat adanya perubahan pada sistem tahfidz MAN agar bisa terkontrol dengan baik dan siswa mendapatkan guru tahfidz yang memang background nya dari agama. Program ini baru berjalan 2 bulan. Semua kelas mendapat pelajaran tahfidz seminggu hanya 1 jam. Masih bisa dikatakan waktu 1 jam untuk pembelajaran tahfidz di kelas masih kurang produktif, karena dalam seminggu hanya \pm 6 siswa yang bisa menyetor hafalannya kepada guru tahfidz, selanjutnya bagi yang belum setoran minggu depan mendapatkan gilirannya. Seperti yang sudah di katakan sebelumnya, bahwa siswa sekarang sudah bisa terkontrol dengan baik karena sudah mendapatkan pembimbing tahfidz yang betul-betul backgroundnya dari agama jadi siswa yang masih belum bisa membaca dan menghafal dengan sesuai tajwid bisa terkontrol dengan adanya guru tahfidz.¹³

¹³ Mohammad IzdianMuttaqin, *Ibid.* 27 Januari 2020.

Sepengetahuan penulis, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai upaya yang digunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 4 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah: 1) Minat siswa kurang terhadap menghafal Al-Qur'an, dimana masih kurangnya dorongan atau keinginan dari diri siswa tersebut untuk menghafal. 2) Masih terdapat siswa yang malas menghafal Al-Qur'an dikarenakan kurang motivasi atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk menghafal. 3) Masih terdapat siswa yang belum kuat dalam menghafal Al- Qur'an karena tidak semua siswa yang bersekolah di MAN 4 ini lulusan dari MTs atau Pesantren. 4) Kurangnya tenaga pembimbing, sering kali jadwal kegiatan membimbing bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing (siswa jadwal tahfidz, pembimbing ada kajian). 5) Kegiatan tahfidz hampir tidak memenuhi target. 6) Kurangnya dukungan keluarga atau orangtua dalam mengkontrol hafalan anak ketika dirumah dan, 7) Waktu yang disediakan belum sesuai dengan kebutuhan dengan target yang tinggi dan kegiatan yang banyak

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah: Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MAN 4 Jakarta. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
2. Implementasi program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
3. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diperoleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
4. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta?
2. Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta?
3. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diperoleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta?

5. Apa saja faktor pendukung, penghambat kemampuan program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang mengenai upaya guru tahfidz meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, dan sebagai tindak lanjut bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian mengenai hal ini secara lebih dalam dan luas.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau masukan atau pertimbangan pimpinan sekolah dalam menyusun kebijakan atau menambah tenaga pembimbing untuk program tahfidz, implementasi dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam membimbing, mengarahkan, melatih dan mengatasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an.

c. Orantua/Wali Murid

Penelitian ini berguna memberikan informasi kepada orangtua untuk bekerjasama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan al-qur'an siswa.

d. Masyarakat

Penelitian ini berguna memberikan informasi kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan sekolah dalam berbagai bentuk untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan menghafal al-qur'an bagi siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dan materi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri atas Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan. Penelitian mendeskripsikan konsep-konsep yang dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan sub fokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus

penelitian dikembangkan menjadi sub fokus penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan penelitian sekarang. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan topik penelitian yang sama.

BAB III: Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang Tujuan Penelitian dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Validitas Data yang terdiri dari Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfrimabilitas.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Tahfidz Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Upaya Guru Tahfidz

a. Pengertian Upaya Guru Tahfidz

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁴ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil, guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.¹⁵

¹⁴ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2000), h. 568.

¹⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187.

Berdasarkan makna diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari usaha yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁶

Profesional menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 1 Ayat 4, adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi. Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam melaksanakan profesinya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Jadi, tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23-25.

Pekerjaan yang menuntut keahlian dan kualifikasi akademiklah yang dapat dikatakan sebagai profesi. Misalnya, guru, dokter, pengacara, akuntan, wartawan dan apoteker. Sementara pekerjaan seperti petani, nelayan, tukang batu, pembantu rumah tangga tidak dapat dikatakan sebagai sebuah profesi karena untuk melaksanakan pekerjaan tersebut tidak dibutuhkan kualifikasi akademik tinggi dan keahlian khusus.¹⁷

Peran guru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

b. Peran dan Kompetensi Guru

Adams & Decey mengemukakan peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi, antara lain: pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

1) Peran Guru Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya

¹⁷ *Ibid*, h. 50-53.

dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran sebagai pengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Karena kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode,

evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

4) Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pengajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau

cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan temannya.¹⁸

Sedangkan pengertian Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁹ Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Upaya Guru Tahfidz adalah usaha yang dilakukan guru tahfidz sebagai pendidik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik.

c. Tugas Pokok Guru dan Fungsi Guru

Sebagai profesional, guru memiliki lima tugas pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling. Kelima tugas tersebut mutlak dilakukan oleh setiap guru di sekolah.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9-12.

¹⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49.

1) Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru ketika membuat perencanaan pembelajaran, yaitu menghadirkan siswa dalam perencanaan pembelajaran; cermat dalam memahami tuntutan kurikulum, khususnya Garis Besar Program Pengajaran (GBPP); cermat dalam menetapkan tujuan pembelajaran; cermat dan tepat dalam memilih metodologi dan media pembelajaran; cermat dalam membuat langkah-langkah kegiatan belajar mengajar; cermat dan tepat dalam memperhitungkan waktu; serta cermat dan tepat dalam memilih alat evaluasi.

2) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini merupakan salah satu aktivitas inti guru di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan materi sebaik mungkin. Seorang guru harus menampilkan diri seprima mungkin saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Artinya, seorang guru harus menunjukkan hal-hal yang terbaik di depan para siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, penguasaan metodologinya kuat dan seni

pengendalian siswanya juga baik. Seorang guru diharapkan pandai berkomunikasi, pandai mengasuh, dan menjadi teman belajar bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.

3) Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) dari siswa. melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui daya serap siswa agar dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan juga untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Tanpa kegiatan evaluasi pembelajaran, seorang guru tidak dapat mengetahui perkembangan siswa dan dirinya dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan kegiatan evaluasi pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan.

4) Menindaklanjuti Hasil Pembelajaran

Setelah melakukan evaluasi, guru diharapkan memahami kemampuan siswanya. Dapat dipastikan bahwa seorang guru menemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Tapi, pasti ada pula siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Terhadap hal ini, seorang guru dituntut melakukan upaya perbaikan dan

pengayaan. Perbaikan dilakukan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pengayaan dilakukan terhadap siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar tetapi dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuannya.

5) Melakukan Bimbingan dan Konseling

Seorang guru harus dapat memahami bahwa tidak semua siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan belajar dan psikologis yang stabil. Adakalanya terdapat siswa yang membutuhkan bantuan guru, baik secara akademis maupun psikologis. Terhadap siswa yang demikian, guru harus mampu memerankan dirinya sebagai konselor. Guru juga harus mau dan mampu membuka diri terhadap siswanya yang akan melakukan bimbingan dan konseling.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing (konselor), guru dituntut sebagai pembimbing (konselor). Guru dituntut pula untuk memiliki kemampuan sebagai konselor. Ia harus pandai menggunakan seni berkomunikasi empati, sabar dan telaten dalam mengurai persoalan yang dialami siswa. guru juga harus pandai mengarahkan siswa untuk dapat menemukan permasalahannya dan menemukan jalan pemecahan oleh siswa sendiri. Tidak hanya itu, ia harus pandai menjaga rahasia apabila persoalannya harus

dirahasiakan, tidak mencap siswa dengan stempel buruk, penuh perhatian terhadap persoalan siswa dan kemampuan lainnya.²⁰

Selain dari tugas pokok guru terdapat pula fungsi guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik, guru dituntut menjadi seorang inspirator. Ia juga harus mampu menjaga dan menerapkan disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Sebagai korektor, guru harus berusaha untuk membetulkan sikap dan tindakan siswa yang tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan manusia. Artinya, guru juga harus mampu memberikan peneguhan dan hukuman secara tepat. Sebagai penjaga disiplin kelas, guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar sedemikian rupa sehingga guru dapat mengajar dengan penuh konsentrasi dan siswa dapat belajar dengan tekun.
- 2) Guru sebagai didaktikus. Menurut Bloom (dalam W.S Winkel, 1991: 115), kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara guru menyajikan materi yang harus dipelajari; cara guru menggunakan peneguhan, cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka.

²⁰ Ahmad Izan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humainora, 2012), h. 43-46.

Beberapa hal itu merupakan cara-cara biasa yang disampaikan. Semuanya menuntut keterampilan didaktik guru. Karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai didaktikus, seorang guru dituntut untuk: 1) mampu menerangkan secara jelas dan memberikan tugas; 2) bervariasi dalam menggunakan prosedur didaktik; 3) bekerja secara sistematis; 4) mampu menanggapi pertanyaan dan gagasan siswa secara positif; dan 5) memberikan umpan balik yang informatif tentang kemajuan siswa.²¹

Dengan demikian, tugas pokok dan fungsi Guru Tahfidz adalah mendidik peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, serta mengajarkan peserta didik untuk menuruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang ada pada dirinya.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Chaplin "*ability* adalah kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan". Hal ini sejalan dengan Hasan yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan,

²¹ Ahmad Izan, *ibid.*, h. 40-41.

kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. Stephen P. Robbins, memberikan pengertian kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.²²

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hafidz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²³

Menghafal Al-Qur'an (hifzhul Qur'an) merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekati diri kepada Allah SWT. melalui kalam-Nya. Setelah itu, barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun tentunya usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya. Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi Al- Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkannya. Sedang Al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang

²² Syafaruddin, *Pendidikan &Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 72.

²³ Moenawar Challil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 179.

selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Dalam menghafal tidak hanya sekedar untuk menghafalnya, melainkan harus menjaga, memahami dan memeliharanya.²⁴ Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁵ Menghafal merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.²⁶

Al-Qur'an diambil dari akar kata qara'a yang berarti mengumpulkan menjadi satu. Qara'a berarti juga membaca atau menuturkan, karena dalam pembacaan atau penuturan, huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu. Menurut para ahli, dinamakan Al-Qur'an karena di dalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab-kitab Allah.²⁷ Al-Qur'an ialah firman Allah SWT. yang berdiri sendiri pada zat-Nya. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab dan ditulis dalam mushaf. Al-Qur'an tidak diragukan dan tidak dapat diingkari lagi

²⁴ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 279.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.29.

²⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 79.

²⁷ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 64.

kebenarannya. Al-Qur'an diturunkan untuk diperhatikan, diambil pengajarannya, dan menjadi petunjuk bagi orang yang mau berbakti kepada Allah SWT.²⁸ Selain itu Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia, dan Al-Qur'an dapat menjawab setiap permasalahan kehidupan umat manusia. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Takwir (81)/19-21 :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ
مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

“Sesungguhnya Al-Qur'an itu benara-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi disisi Allah Yang Mempunyai Arsy; yang ditaati disana (di alam Malaikat) lagi dipercaya.”²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an merupakan benar firman Allah yang dibawa oleh malaikat Jibril, yang mempunyai kekuatan dan kedudukan tinggi di arasy Allah SWT, yakni ditaati oleh malaikat yang dilangit dan dipercaya untuk menurunkan wahyu.

²⁸ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 154.

²⁹ A. Badrudin, *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), h. 587.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur untuk menguatkan hati Nabi Muhammad saw. dalam menerima dan menyampaikan kalam Allah SWT kepada umat manusia. Dan juga dengan seringnya Nabi Muhammad saw. menerima wahyu, hati Nabi Muhammad saw. semakin kuat menghadapi celaan dan tantangan orang-orang kafir. Serta memudahkan Nabi Muhammad saw. untuk membacaknya kepada umat, menjelaskan dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqan (25)/32 :³⁰

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً
وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Berkatalah orang-orang yang kafir. “ Mengapa Al-Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? ”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacaknya secara tartil (teratur dan benar).³¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT sengaja menurunkannya (demikian) secara terpisah-pisah supaya memperkuat hatimu dengan Al-Qur'an, Allah SWT menurunkan Al-Qur'an secara perlahan dan tidak tergesa-gesa agar mudah dipahami dan dihafal. Sebab salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut.

³⁰ Yumahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), h. 16.

³¹ A. Badrudin, *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), h. 363.

1) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawwatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam kitab *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an Juzu'I*, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa: "*menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah*". Sedangkan dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr, mengatakan: "*sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardlu kifayah*".

Dalam buku 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an dijelaskan bahwa para ulama' sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardlu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

2) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santu denganya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. sebagaimana sabda Nabi SAW: *"sebaik-baiknya orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya"*. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu di dambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW: *"perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya"*. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya jika Al-Qur'an dijadikan

bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.³²

3) Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang baik, maka ada hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakal, dan lain-lain.
- b) Niat yang ikhlas, kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

³² Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2014), h. 19-24.

- c) Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- d) Istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya.
- e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar

terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

- f) Izin orangtua, wali atau suami. Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antar kedua belah pihak, yakni antara orangtua dengan anak, antara suami dengan istri atau antara wali dengan orang yang berbeda dibawah perwaliannya.
- g) Mampu membaca dengan baik. Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.

4) Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda, namun metode apapun yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun. Menurut Bahirul Amali Herry cara cepat menghafal Al-Qur'an ada dua yaitu metode klasik dan metode modern dengan keterangan sebagai berikut:

- a) Metode Klasik dalam menghafal Al-Qur'an sudah diterapkan oleh beberapa madrasah dan lembaga *tahfidzul Qur'an* lainnya

dibanyak negara Islam terutama Indonesia, dengan menggunakan cara antara lain:

- (1) Talaqin, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.
 - (2) Talaqqi, adalah presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
 - (3) Mu'aradhah, adalah saling membaca secara bergantian.
- b) Metode Modern, di era modern ini diterapkan metode-metode baru sebagai alternatif, antara lain:
- (1) Mendengarkan kaset *murrotal* melalui *tape recorder*, *walk man*, Al-Qur'an digital, MP3/4, *handphone*, komputer dan sebagainya.
 - (2) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern.
 - (3) Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal (*mushfa mushaffiz*)
 - (4) Membaca buku Quranic Puzzle (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan).

Sedangkan menurut Sa'dulloh dalam proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz melalui metode-metode, sebagai berikut:

- a) *Bin Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.
- b) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.
- c) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an yang telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
- d) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain itu takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
- e) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi'

ini seorang menghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, serta bertujuan agar seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari bimbingan seorang guru yang berkompeten untuk mendengar dan membenarkan bacaan Al-Qur'an peserta didik, sehingga metode utama yang cocok digunakan oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode pengulangan bacaan sampai melafadzkannya tanpa melihat Al-Qur'an.

5) Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Disamping syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a) Usia yang ideal, sebenarnya tidak ada batasan usia yang tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

³³ Adhistya Iriana Putri, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 56-58.

Seorang penghafal yang berusia relatif lebih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau di dengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal. Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi seperti ini, antara lain:

- (1) Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan, bahwa “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya.”
- (2) Imam Bukhari, mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatnya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.
- (3) Pepatah Arab mengatakan: *“Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedang pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air”*. Pepatah di atas

memberikan arah yang jelas kepada kita bahwa usia dini potensi inteligensi, daya serap dan daya ingat hafalannya sangat prima dan bagus serta masih memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal, karena ia masih berproses menuju kepada kesempurnaan, sedangkan orang yang sudah melewati masa dewasa potensi inteligensi dan daya ingatnya cenderung mengalami penurunan.

- (4) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah sekitar antara usia 6 sampai 21 tahun.
- b) Manajemen waktu, diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus). Yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal di samping melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Artinya penghafal harus bisa mengatur waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an.
- c) Tempat menghafal, situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an.

Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Jauh dari kebisingan; (2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis; (3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara; (4) Tidak terlalu sempit; (5) Cukup penerangan; (6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, dan (7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an selain yang disebutkan diatas, ada salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi juga dalam meningkatkan pencapaian menghafal Al-Qur'an seorang anak yaitu, faktor pendukung dukungan keluarga dalam mengontrol hafalan anak.

6) Faktor-Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 48-61.

- a) Banyaknya dosa dan maksiat. Karena hal itu yang membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an.
- b) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- c) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke yang lainnya sebelum menguasai dengan baik.
- e) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasa dirinya tidak menguasainya dengan baik, iapun malas menghafal dan meninggalkannya.³⁵

Selain dari yang disebutkan diatas, terdapat pula faktor penghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu minat terhadap menghafal Al-Qur'an yang tidak muncul dalam dirinya, masih kurangnya tenaga pembimbing untuk bimbingan di sekolah, waktu yang begitu singkat dalam pembinaan program tahfidz dan tidak adanya dukungan dari keluarga.

³⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 203-204.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Kemampuan Menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT melalui proses meresapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat Al-Qur'an atau tulisan. Kecakapan menghafal tersebut meliputi:

- a) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.³⁶ Dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah kalau diingatkan langsung bisa.
- b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya: makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan), dan akhamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).³⁷
- c) Fashahah, adalah lafaz yang jelas, terang maknanya, mudah dipahami, diantaranya: al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), h. 128.

³⁷ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), h. 356-357.

berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an), mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat), dan mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an selain kelancaran menghafal, kesesuaian bacaan dan fashahah terdapat pula yaitu, berapa banyaknya surah atau ayat yang sudah dihafalkan, itu menjadikan nilai lebih untuk peserta didik ketika semakin banyaknya surah yang dihafalkannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis tahun 2015 oleh Ranu Bimka Afdal Rijal di Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Hafalan Juz 30 di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penguatan hafalan di SD Islam Al-Azhar 8 menerapkan metode dan strategi guru PAI dalam menguatkan hafalan juz 30. Metode guru PAI dalam menguatkan

³⁸ *Ibid.*, h. 198.

hafalan juz 30 di kelas menggunakan metode tilawati, drill dan metode tamyiz serta dengan menggunakan strategi mengulang hafalan terdahulu, membaca dan memperhatikan bacaan, memahami isi kandungan, menghafal surat dan menyetor hafalan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Program tersebut di nilai cukup efektif untuk mempermudah peserta didik dalam menguatkan hafalannya agar tidak lupa atau hilang. Penelitian terdahulu tersebut membahas tentang menguatkan hafalan di SD Islam Al-Azhar 8, maka penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAN 4 Jakarta.

2. Skripsi yang ditulis tahun 2014 oleh Anggit Dwi Novita di Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang Tangerang Selatan". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang menerapkan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan hafalan Al-Qur'an disebut juga dengan pembiasaan pagi. Hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan di kelas kegiatannya sudah terjadwalkan. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan membetulkan bacaan, baik panjang pendeknya maupun

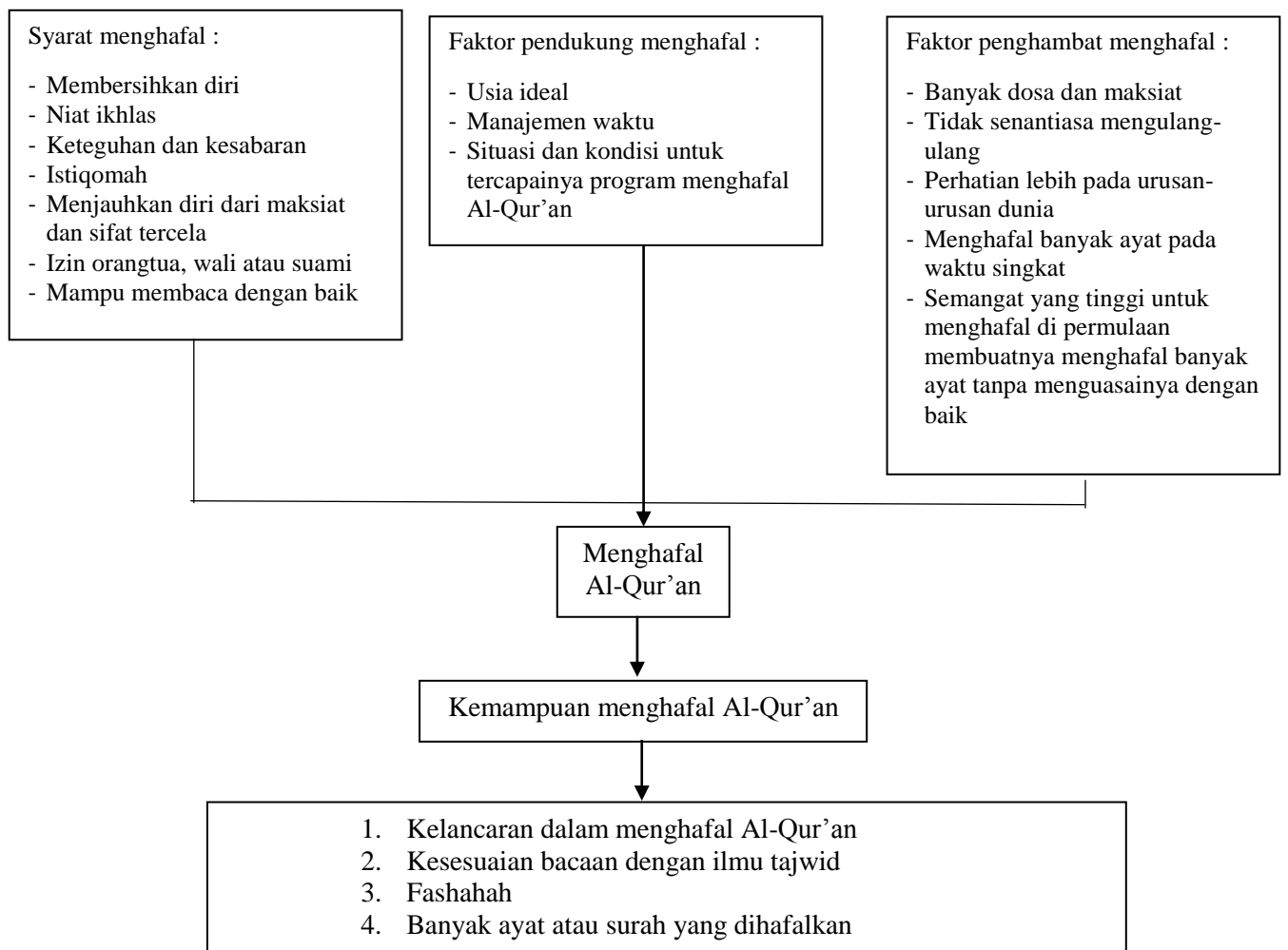
mahrojnya, memberikan contoh bacaan, seorang guru sangat memperhatikan anak didiknya ketika melaksanakan hafalannya, mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal dan setor hafalan pada hari yang telah ditentukan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Program tersebut di nilai cukup efektif untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan hafalannya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, jika penelitian terdahulu tersebut membahas tentang meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang, maka penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAN 4 Jakarta.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT melalui proses meresapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat Al-Qur'an atau tulisan.

Pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak cukup hingga menghafalnya atau membacanya saja, akan tetapi lebih baik mampu memahami apa yang dibaca dan dihafalkannya agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu menghafal Al-Qur'an dan memahami apa isi yang telah dibaca merupakan tahap yang sudah baik dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena dengan menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya dituntut untuk baik dan lancar dalam membacakan ayat tetapi juga dituntut juga

benar dalam melafalkan ayat yang diucapkan sesuai dengan kaidah tajwid, kelancaran menghafal, kesesuaian bacaan, fashahah dan banyaknya surah atau ayat yang sudah dihafalkan, itu menjadikan nilai lebih untuk peserta didik yang menghafal Al-Qur'an. Secara ringkas gambaran kerangka pemikiran penelitian ini dapat diperhatikan pada bagan dibawah ini:



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
2. Implementasi program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
3. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diperoleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
4. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini berdiri pada tanggal 29 April 1992 dengan status tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta adalah Lembaga Pendidikan tingkat SLTA yang berwawasan global dengan ciri khas ke Islaman. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta

mengacu pada kebutuhan Nasional akan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan dibekali dengan Iman dan Takwa (IMTAK).

Pada tahun 1998 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta ditetapkan sebagai MAN Model untuk DKI Jakarta oleh Menteri Agama Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam tanggal 20 Februari 1998. Dan pada tahun 2008 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta menjadi Madrasah Standar Nasional (MSN), sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan serta undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pada tahun 2010 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) sesuai Surat Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Namun sesuai Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai penghapusan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka kini MAN 4 Jakarta tidak lagi berstatus sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun MAN 4 Jakarta tetap menjaga dan menjamin kualitas dan mutu pendidikan agar tetap bersaing dengan sekolah lain, diantaranya menjalin sister school dengan Narrogin Senior High School, Western Australia dan Universitas di Tokyo, Jepang. Kurikulum yang digunakan Madrasah ini adalah K13. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta ini merupakan madrasah unggulan dikarenakan banyak meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik. Selain Madrasah Aliyah Negeri ini unggulan, maka menjadikan daya tarik

orangtua atau masyarakat memilih Madrasah ini sebagai tempat untuk membina ilmu bagi anak-anaknya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dan meneliti tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta.³⁹

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan September 2019 sampai bulan Desember 2019. Untuk lebih jelas peneliti paparkan jadwal penelitian dengan tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		September			Oktober			November			Desember			Januari		Februari	
1	Study Pendahuluan	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Seminar Proposal					■											
4	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	■	■				
5	Analisis Data																
6	Penyusunan draf Laporan											■	■	■	■		
7	Pengesahan Laporan															■	
8	Penggandaan																
9	Sidang Skripsi															■	
10	Revisi Final																■
11	Pengesahan Tim Penguji																■

C. Latar Penelitian

³⁹ MAN 4 Kemenag, *Sejarah Singkat MAN 4 Jakarta*, 30 Juli 2012, 8 Oktober 2019 on 11.45.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang mana sekolah ini merupakan sekolah dengan jenjang sekolah menengah atas dengan status sekolah Negeri. Sekolah ini berdiri pada tanggal 29 April 1992 dengan status tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini senantiasa meningkatkan standar operasional prosedurnya serta pelayanannya sesuai arahan dan petunjuk dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Secara umum, Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta memiliki kelebihan, kekurangan dan tantangan dalam melakukan proses pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di sekolah. Kelebihan madrasah ini diantaranya adalah banyak meraih prestasi dalam ajang olimpiade dari berbagai macam bidang study, banyak lulusan Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta yang melanjutkan study di Perguruan Tinggi yang ternama bahkan ada yang melanjutkan ke Luar Negeri dengan program beasiswa. Kekurangan madrasah adalah belum mendapatkan kesempatan waktu yang lebih banyak untuk menjalankan kegiatan tahfidz Qur'an di pagi hari, karena pada waktu pagi digunakan juga untuk literasi, sehingga kegiatan tahfidz Qur'an hanya bisa berlangsung selama \pm 30 menit. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta mulai pukul 06.30-15.20 WIB. Kegiatan madrasah dimulai dengan literasi, dilanjut dengan dhuha, tadarus, doa bersama dan kemudian dilanjut dengan sarapan pagi. Pukul 08.00 WIB kegiatan belajar mengajar dimulai sampai

dengan pukul 15.20 WIB. Kemudian selain dari segi waktu juga dilihat dari tenaga kependidikan yang memiliki kesibukan lain di waktu tahfidz Qur'an seperti pembimbing sedang ada kajian, sehingga pengawasan terhadap anak-anak belum terkontrol dengan maksimal.

Tantangan madrasah adalah harus siap dan mampu berkompetensi dengan sekolah menengah negeri atau maupun sekolah agama yayasan lain, termasuk harus mampu berkolaborasi dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan berbasis digital.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁴⁰ Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidikan, peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan

⁴⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

⁴¹ Tohirin, *Metode Kualitatif Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴²

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Untuk itu penelitian melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari penjelajahan ke lokasi penelitian, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus.

Penelitian ini menggunakan rancangan atau design studi kasus tunggal pada sekolah negeri Islam, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta. Mulyana menyatakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.⁴³ Penjelasan diatas berarti, penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan secara dinamis dan bertahap serta terjalin secara terus menerus. Data yang dijarah dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan

⁴² Asep Saepul Hamdi E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), h. 9.

⁴³ Kharisma Rosmalasari Putri Azhari "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa MAN 4 Jakarta Selatan", *Skripsi*, (Cirende: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019) , h. 71.

menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta yang meliputi kemampuan, program, implementasi, evaluasi dan faktor pendukung serta faktor penghambat. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Guru Tahfidz, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, guru PAI dan Wali Kelas. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis (kepuustakaan) baik laporan kajian-kajian terdahulu berupa dokumen-dokumen yang dibuat dan diterbitkan oleh sekolah yang dijadikan objek penelitian atau lainnya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sebagai kekuatan dan validitas hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan adanya suatu metode yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan metode tersebut diharapkan dapat dicari dan diperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

⁴⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 132.

Patton mengemukakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif, salah satu cara pengambilan data dengan menggunakan panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu sesuai dengan kondisi dilapangan antara lain buku catatan dan handphone.⁴⁵ Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa meliputi: program peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa dan evaluasi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Sedangkan handphone digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan, namun berperan mengamati kegiatan, mengamati lingkungan sekolah, keseharian aktivitas di sekolah baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun siswa, serta program-program pembinaan disiplin siswa.

2. Wawancara

⁴⁵ Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 106-108.

Kartono mengemukakan bahwa interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Banister dkk mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui tanggapan yang diberikan informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan dari informan yang dianggap paling mengetahui materi penelitian, serta memiliki sifat khusus karena informasi yang dibutuhkan hanya di dapat dari orang yang bersangkutan. Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar. Panduan wawancara merupakan suatu metode wawancara dimana persoalan yang akan dikaji diuraikan tapi tidak diberikan kepada yang diwawancarai sebelum wawancara. Panduan tersebut berfungsi sebagai catatan pengingat selama proses interview untuk memastikan semua persoalan terungkap. Wawancara tersebut menggali data-data mengenai bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan

⁴⁶ *Ibid*, h. 129-130.

kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa itu diwujudkan dalam mengembangkan kemampuan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi semua unsur tulisan, gambar, karya, baik yang bersifat pribadi maupun resmi yang dapat memberikan informasi mengenai suatu kejadian yang diteliti.⁴⁷ Dokumen bisa berupa surat, foto, catatan, buku kasus, notulen rapat, agenda dan yang lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸ Pemeriksaan dokumen digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar data yang diperoleh lebih lengkap dan valid. Berikut ini digambarkan rangkuman tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Tabel 3.2
Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek yang diteliti	Data		Sumber Data		Teknik Pengumpulan Data
		Primer	Skunder	Primer	Skunder	
1	Program/perencanaan tahfidz Al-Qur'an	Program perencanaan	-	1. Koordinator tahfidz 2. Guru	1. Wakabid kurikulum	Pemeriksaan dokumen dan wawancara mendalam

⁴⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

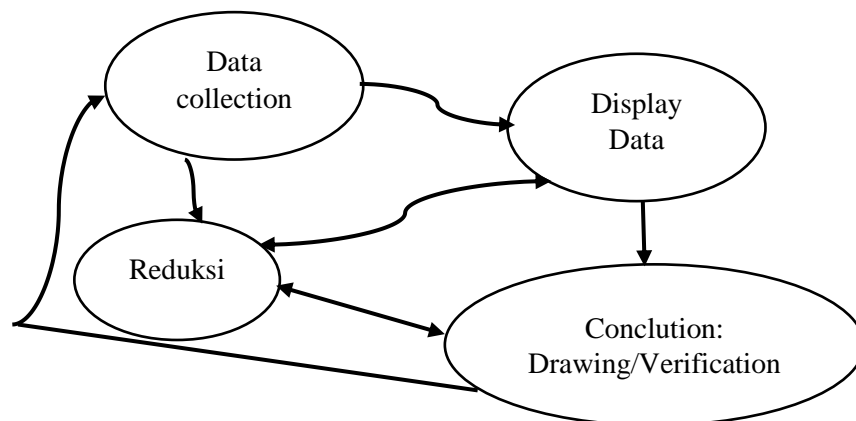
⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 240.

				tahfidz 3. Dokumen kurikulum sekolah		
2	Implementasi program peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an	Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaanKBM tahfidz	-	1. Guru tahfidz 2. Koordinator tahfidz 3. Wali kelas 4. Siswa	-	Observasi partisipan
3	Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diperoleh siswa	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	-	1. Guru tahfidz 2. Siswa	1. Koordinator tahfidz	Wawancara mendalam dan dokumentasi
4	Evaluasi kemampuan menghafal siswa	Penilaian proses tahfidz (output)	Dokumen	1. Guru tahfidz 2. Koordinator tahfidz 3. Wali kelas	Observasi partisipan dan Pemeriksaan dokumen	Wawancara mendalam
5	Faktor pendukung dan faktor penghambat	Faktor pendukung Faktor penghambat	-	1. Guru tahfidz 2. Koordinator tahfidz 3. Wali kelas	1. Wakil kepala bidang kesiswaaan 2. Siswa	Wawancara mendalam dan observasi partisipan
6	Profil sekolah		Dokumen		Data	Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna.⁴⁹ Proses tersebut dilakukan dengan pengaturan urutan data, mengkategorikannya ke dalam suatu pola dan uraian dasar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan interpretasi yang dilakukan untuk memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola, mencari hubungan antara berbagai konsep.

Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data maka akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Data di analisis melalui melalui pendekatan kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan tahapan,⁵⁰ sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 117.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 118.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

3. Menampilkan Data (*Display Data*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Interprestasi analisis data tidak hanya dilakukan pada berakhirnya penelitian, tetapi sepanjang perjalanan penelitian. Dengan demikian pada hakikatnya keseluruhan proses yang dilakukan berupa mengorganisasikan, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema yang dimanfaatkan untuk merumuskan suatu hipotesis.⁵¹ Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode observasi, wawancara yang didukung dengan dokumentasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi dilaksanakan untuk menguji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data. Miles dan Huberman (1994) mengemukakan

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248.

tiga jenis triangulasi yaitu: 1) triangulasi sumber data yang meliputi orang, tempat dan lain-lain; 2) triangulasi metode meliputi obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi metode ini sering juga disebut dengan perbandingan tetap; 3) triangulasi waktu meliputi investigator A, B dan seterusnya.⁵² Berdasarkan uraian tersebut dapat dijabarkan bahwa triangulasi sumber untuk menguji sah nya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sah nya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator tahfidz, guru tahfidz, wali kelas dan siswa. Triangulasi metode adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dan triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan di siang hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan ketika wawancara dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat.

⁵² Hery Suharna, *Teori Berpikir Reflektif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 42-43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

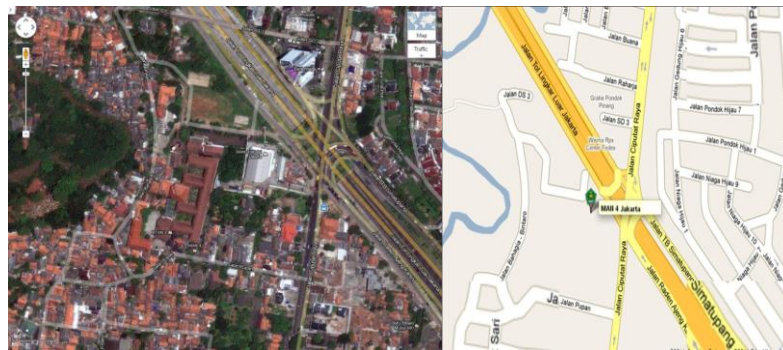
1. Kondisi Geografis MAN 4 Jakarta

Secara geografis letak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta sangat strategis, yaitu dipinggir jalan tol lingkaran luar (JORR) TB. Simatupang Jakarta Selatan yang berdekatan dengan wilayah Pondok Indah dan tidak jauh dari jalan utama Ciputat Raya, Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama. Masyarakat di sekitar MAN 4 Jakarta cukup padat dengan tingkat ekonomi menengah, sedangkan suku dan agama bersifat heterogen tetapi mayoritas beragama Islam.

Di sekitar MAN 4 Jakarta banyak terdapat kantor-kantor perusahaan swasta, toko/ruko, rumah sakit swasta/negeri, sarana ibadah, hotel, supermarket dan mall (Carrefour, Giant dan Pondok Indah Mall), serta sekolah SD sampai SMA, Sekolah Polisi Wanita (SEPOLWAN/SELAPA Polri) hingga beberapa perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Akses angkutan umum yang mudah dengan adanya terminal Lebak Bulus yang menyediakan angkutan antarkota dan antarprovinsi serta tersedianya jalur busway transjakarta dan MRT (*Mass Rapid Transit*) yang melintas di depan akses jalan masuk menuju MAN

4 Jakarta dengan arus lalu lintas yang sangat padat. Ini menjadikan MAN 4 Jakarta sebagai salah satu madrasah favorit di Jakarta.

Lokasi MAN 4 Jakarta yang berada di Jakarta Selatan ini juga menjadi salah satu daya tarik masyarakat sekitar, tidak hanya masyarakat dari wilayah Jakarta saja melainkan juga wilayah lainnya seperti Pamulang, Ciputat, Parung, Depok, BSD dan Bintaro untuk menyekolahkan anaknya di MAN 4 Jakarta.



Gambar 4.1
Denah Lokasi MAN 4 Jakarta Selatan

2. Sejarah MAN 4 Jakarta

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta adalah Lembaga Pendidikan tingkat SLTA yang berwawasan global dengan ciri khas ke-Islaman. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta didirikan pada tahun 1992 hasil alih fungsi dari PGAN 28 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 tahun 1992 tanggal 29 April 1992.

Pada tahun 1998 MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai MAN Model untuk DKI Jakarta oleh Menteri Agama RI sesuai surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam tanggal 20 Februari 1998. Pada tahun

2008 MAN 4 Jakarta menjadi Madrasah Standar Nasional (MSN) sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pada tahun 2010 MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) sesuai Surat Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Namun dengan adanya Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai penghapusan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) maka kini MAN 4 Jakarta tidak lagi berstatus sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun MAN 4 Jakarta tetap menjaga dan menjamin kualitas dan mutu pendidikan agar tetap bersaing dengan sekolah lain, diantaranya menjalin sister school dengan Narragion Senior High School, Western Australia dan Universitas di Tokyo, Jepang.

3. Identitas MAN 4 Jakarta

Nama Sekolah	MAN 4 Pondok Pinang Jakarta
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20177932
Jenjang	Sekolah Menengah Atas
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	31131170001
Akreditasi	A (Ma. 004506)
Sertifikat ISO	ISO 9001:2008 (Sucofindo ICS)
Jenis Sekolah	Keagamaan
Status	Negeri
Waktu Belajar	Sekolah Pagi s/d Sore
Tahun Berdiri	29 April 1992, No. 64 Tahun 1992- 29 April 1992

Standar Sekolah	Sekolah Standar Nasional (SSN)
Alamat Sekolah	Jl. Ciputat Raya RT 005/RW 008, Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12310
Telpon	021-7690283
Faxmile	021-7697795
Website	www.man4jkt.kemenag.go.id
Email	Man4jkt@kemenag.go.id
Status Milik Tanah	Milik Kementerian Agama RI
Luas Tanah	21.980 m ²
Luas Bangunan	7.317 m ²
Nama Kepala Madrasah	Aceng Solihin, S.Pd.I, MA

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi, misi dan tujuan madrasah berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, mengacu kepada landasan filosofis bangsa, memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berkarakter sesuai konteks daerah dan perkembangan zaman, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan memperhatikan kondisi keadaan lingkungan sekitar madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah serta peran serta masyarakat.

Visi MAN 4 Jakarta adalah menjadi madrasah terbaik nasional yang menghasilkan generasi muda berkepribadian Islam, berprestasi, cinta tanah air dan mandiri. Visi tersebut mencerminkan cita-cita MAN 4

Jakarta yang berwawasan Islam dan harus berjalan lurus dengan berbagai keterampilannya agar kelak peserta didik madrasah menjadi manusia yang taqwa, berpengetahuan luas, terampil yang selanjutnya mampu hidup mandiri, bertanggung jawab serta mampu mengabdikan dirinya untuk agama, bangsa dan negaranya. Untuk mewujudkan visinya tersebut, MAN 4 Jakarta memiliki misi utama yaitu menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang inovatif berbasis keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan, kepemimpinan dan kewirausahaan, yang dijabarkan menjadi misi khusus, langkah-langkah yang dijabarkan ke dalam misi khusus madrasah yaitu (1) Menciptakan budaya pendidikan yang akhlakul karimah, disiplin, kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan dan sejalan dengan budaya kota metropolitan. (2) Meningkatkan lingkungan madrasah yang hijau (*go green school*), edukatif, tentram dan menyenangkan. (3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar tata kelola MAN 4 Jakarta sebagai madrasah rujukan nasional. (4) Melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif, komunikatif dan kompetitif sesuai tuntutan era global. (5) Membangun sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, optimal, terawat dan berfungsi dengan baik. (6) Meningkatkan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel (*good madrasah governance*).

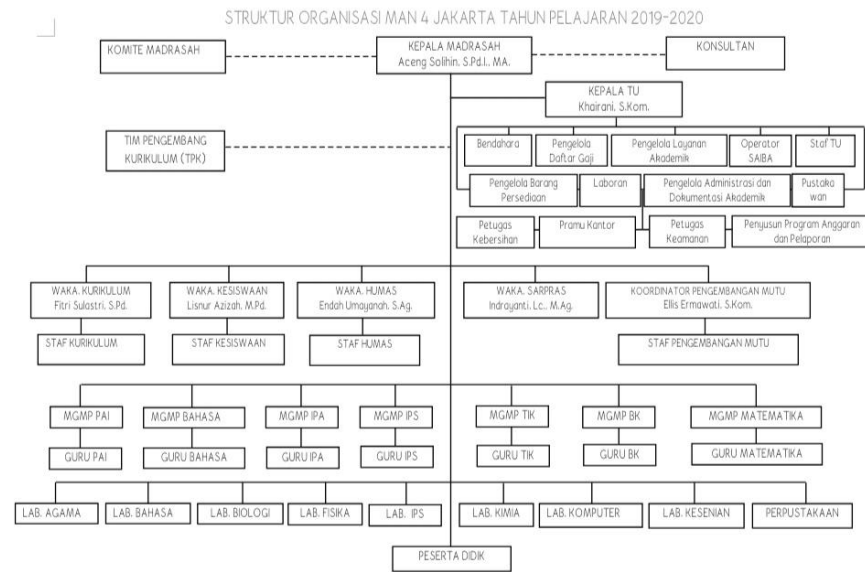
Tujuan MAN 4 Jakarta adalah (1) Menjadi madrasah rujukan nasional yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik,

berbasis penguasaan ilmu pengetahuan, penanaman nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin dan penguatan sikap cinta tanah air. (2) Menjadi madrasah rujukan nasional yang unggul dalam bidang penerapan inovasi metode pendidikan dan pembelajaran serta pengelolaan boarding school. (3) Menjadi madrasah yang memiliki budaya pendidikan yang berwawasan global, menanamkan kejujuran, kemandirian dan kedisiplinan, serta dapat menjalin kerjasama erat dengan seluruh pemangku kepentingan. (4) Menjadi madrasah yang unggul dalam penataan lingkungan dan suasana sekolah yang hijau (go green school), edukatif, sehat, menyenangkan dan menentramkan. (5) Menjadi madrasah yang unggul dalam tata kelola (*good madrasah governance*), penerapan dan pemanfaatan TIK, serta pengelolaan sarana prasarana yang efisien dan efektif.

Visi, misi dan tujuan MAN 4 Jakarta merupakan titik sentral dalam siklus perencanaan pengembangan MAN 4 Jakarta. Visi, misi dan tujuan MAN 4 Jakarta mensarikan apa yang menjadi dasar keberadaan sekolah dan apa yang ingin dicapai oleh madrasah. Ketiganya menjadi kerangka acuan dari semua langkah dalam siklus perencanaan dan berfungsi sebagai konteks saat melakukan telaah, arah dari rancangan dan implementasi, dan tolak ukur dalam proses telaah. Visi sekolah merupakan representasi masa depan madrasah yang diinginkan.

5. Struktur Organisasi MAN 4 Jakarta

MAN 4 Jakarta merupakan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang sangat besar, dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak. Maka dibuat struktur organisasi MAN 4 Jakarta untuk memudahkan seluruh anggota dalam berkomunikasi, berkoordinasi dan bersosialisasi diantara anggota atau keluarga besar MAN 4 Jakarta. Jalur koordinasi antara fungsi/bagian dapat terlihat pada struktur organisasi MAN 4 Jakarta. Dengan dibuatnya struktur organisasi MAN 4 Jakarta, setiap bagian/fungsi masing-masing dapat lebih memahami jalur koordinasi ketika terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan atau program yang sedang dijalankan oleh bagian/fungsi tersebut ataupun hanya sekedar konsultasi atau komunikasi dan sosialisasi dengan pimpinan, teman sejawat (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) ataupun dengan peserta didik. Adapun struktur MAN 4 Jakarta tahun pelajaran 2018-2019 dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4.2
Struktur Organisasi MAN 4 Jakarta Selatan Tahun Pelajaran
2019/2020

Dalam mengelola dan memanager MAN 4 Jakarta, Kepala MAN 4 Jakarta (Aceng Solihin, S.Pd.I, MA) dibantu oleh wakil kepala madrasah yaitu Wakil Kepala Pengembangan Mutu (Abdul Ghofur S.Pd), Wakil Kepala Kurikulum (Fitri Sulastri S.Pd), Wakil Kepala Humas (Endah Umayyah, M.Pd) dan Wakil Kepala Kesiswaan (Lisnur Azizah M.Pd). Setiap masing-masing wakil kepala memiliki tim yang dibentuk untuk memudahkan koordinasi dengan seluruh anggota MAN 4 Jakarta. Sedangkan Ka. TU (Khairani, S.Kom) membantu dalam hal pengelolaan administrasi pendukung proses pendidikan di MAN 4 Jakarta.

6. Peserta Didik

Tahun ajaran 2019/2020 MAN 4 Jakarta memiliki jumlah 985 siswa. terdiri atas 403 laki-laki dan siswa 582 perempuan, kelas 10 = 338 siswa, kelas 11 = 322 dan siswa kelas 12 = 326. Jumlah rombel 34 masing-masing rombel terdiri atas 22-37 siswa. Program studinya terdiri atas Bahasa, Agama, IPA dan IPS. Jumlah peserta didik MAN 4 Jakarta dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan karena semakin tingginya keinginan masyarakat untuk memilih MAN 4 sebagai tempat studi, sehingga berdampak pada semakin ketat dan sulitnya masuk di MAN 4 Jakarta. Jumlah pendaftar yang semakin banyak tidak diiringi dengan penambahan lokal/ruang belajar, mengakibatkan semakin banyaknya calon peserta didik yang gagal atau tidak lulus dalam seleksi PPDB. Jumlah pendaftar dalam tiga tahun terakhir naik secara signifikan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah pendaftar sebanyak 1231 calon peserta didik dan yang diterima sebanyak 996 peserta didik dengan 9 rombel. Tahun pelajaran 2016/2017 jumlah pendaftar naik drastis sebanyak 1451 calon peserta didik dan yang diterima sebesar 1014 peserta didik. Dan pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah pendaftar sebanyak 1694 calon peserta didik, sedangkan yang diterima sebanyak 967 peserta didik. Dari hasil tersebut kecenderungan peminat yang mendaftar ke MAN 4 Jakarta naik tiap tahunnya.

Kenaikan jumlah pendaftar yang sangat signifikan dari tahun pelajaran 2016/2017 hingga 2017/2018 ke MAN 4 Jakarta di dorong

oleh beberapa faktor dan alasan, diantaranya MAN 4 Jakarta yang berlokasi sangat strategis di Jakarta Selatan, mendorong masyarakat disekitar khususnya yang berdomisili di Tangerang Selatan lebih memilih menyekolahkan anaknya ke MAN 4 Jakarta yang berlokasi di Jakarta. Kemudian alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke MAN 4 Jakarta adalah mereka merasa lebih aman karena madrasah terkesan tidak pernah tawuran, islami, pelajaran agamanya banyak, ada asrama putra dan putri. Alasan lain bahwa bersekolah di MAN 4 Jakarta gratis tidak dipungut biaya sesuai peraturan gubernur DKI Jakarta terkait sekolah gratis, sedangkan di daerah sekitar contohnya di Tangerang Selatan tidak gratis. Beberapa alasan tersebut menjadi salah satu pemicu meningkatnya jumlah pendaftar sejak tahun pelajaran 2016/2017 hingga sekarang.

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a Pendidik

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyelesaian sera pemandu input madrasah (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang

menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam mensukseskan peserta didik dalam menggapai cita-cita, pemimpin selalu memotivasi pendidik untuk meningkatkan kualitasnya dengan cara mengikuti kegiatan diklat, seminar bahkan mendukung jika ada pendidik yang akan melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Semua itu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidik yang akan berdampak pada peningkatan kualitas madrasah.

Berdasarkan observasi dan pemeriksaan dokumentasi diperoleh informasi tenaga pendidik MAN 4 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 bahwa total tenaga pendidik sebanyak 114 guru, terdiri atas 55 Guru Laki-laki, 59 Guru Perempuan, 78 Guru Bersertifikasi dan 36 Guru yang tidak Bersertifikasi.

b Tenaga Kependidikan

Dalam upaya memaksimalkan penyelenggaraan proses pendidikan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN 4 Jakarta dan sebagai pendukung proses pembelajaran, peran tenaga kependidikan menjadi sangat penting. Tenaga kependidikan yang dimiliki sudah memiliki pengalaman sesuai tugas masing-masing. Dalam tenaga pendidikan terdapat beberapa bagian yang sangat menunjang kegiatan madrasah, bagian tenaga kependidikan di MAN 4 Jakarta dapat dibagi

menjadi beberapa bagian yaitu: 1) Administrasi Keuangan, 2) Administrasi Kesiswaan, 3) Administrasi Kepegawaian, 4) Administrasi Umum, 5) Administrasi Kurikulum dan 6) Administrasi 6 K (Kebersihan, Keamanan, Kenyamanan, Keindahan, Kerindangan dan Ketertiban).

8. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga keduanya termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan peserta didik untuk melaksanakan pendidikan dengan baik. Sarana adalah salah satu bagian yang terpenting yang dibutuhkan peserta didik maupun pengajar untuk dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Mengingat peran sarana dan prasarana yang menjadi hal pokok dalam belajar.

Kampus MAN 4 Jakarta berdiri diatas lahan \pm 2.2 hektar, MAN 4 Jakarta memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lengkap. Saran dan prasarana yang dimiliki sudah mencapai standar sarana dan prasarana yang di prasyaratkan oleh pemerintah. Salah

satunya seperti yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 1 dan 2 dijelaskan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dengan kondisi MAN 4 Jakarta seperti itu, maka pemeliharaan/perawatan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki mutlak dilakukan. Dan ini merupakan pekerjaan yang besar dan juga berat jika tidak didukung oleh berbagai pihak.

Saran dan prasarana yang dimiliki diantaranya: ruang kelas lengkap dengan LCD dan AC, Laboratorium Komputer, Bahasa, Fisika, Kimia, Biologi, IPS, Kesenian, Masjid, Ruang Internet (server), Hostpot (wifi) seluruh area, Mesin Finger Absen, Lapangan Sepakbola, Basket, Futsal, Volley, Bulutangkis, Tenis Meja, Ruang Multimedia, Ruang Workshop, Ruang MGMP/Guru, Ruang TU, Ruang Kepala Madrasah,

Ruang OSIS, Ruang Perpustakaan, Ruang PMR/UKS, Ruang Pramuka, Ruang Koperasi, Parkir, Masjid, Kamar Mandi Siswa dan Guru, Ruang Dapur, Ruang BK, Asrama Putra dan Putri.

Manajemen sarana dan prasarana dibawah kendali dan koordinasi kepala TU dan Waka Sarana Prasarana (Khairani S.Kom dan Indrayanti Saefuddin, Lc). Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana ini memiliki kegiatan mengatur persiapan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua yang bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik, MAN 4 Jakarta mempunyai 30 ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (sesuai dengan rombel yang dimiliki dari kelas X, XI dan XII) inipun masih kurang, karena jika

MAN 4 Jakarta melakukan moving class maka dibutuhkan ruang kelas yang lebih banyak lagi dan sekarang sedang proses pembangunan ruang kelas baru sebanyak \pm 8 ruang. Untuk pelayanan proses pendidikan, MAN 4 Jakarta memiliki gedung-gedung yang sangat representative. Sedangkan sebagai sarana penunjang akademik, MAN 4 Jakarta telah memiliki Laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPS, Laboratorium Kesenian, Perpustakaan.

Selain sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik, MAN 4 Jakarta juga dilengkapi dengan asrama putra dan putri dan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSB;B). Sebagai sarana untuk menunjang aktivitas olahraga, ekstrakurikuler dan pengembangan *soft skill*, MAN 4 Jakarta telah memiliki lapangan sepakbola sebagai *sport center*, lapangan basket, voli dan futsal, serta telah tersedia taman yang bisa digunakan untuk berkumpul.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kali ini merupakan penemuan sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta

Program tahfidz merupakan salah satu program dari pusat bahwa di MAN harus ada tahfidz. Program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan MAN 4 Jakarta untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan di pagi hari yang biasa disebut dengan

kegiatan TTD (Tadarus, Tahfidz, Dhuha) untuk reguler dan program tahfidz ekstrakurikuler. Kegiatan ini sama-sama dilakukan pada pagi hari pada jam sebelum masuk KBM kelas, dimana siswa melakukan literasi terlebih dahulu. Program kegiatan TTD yang pertama kali dilakukan oleh madrasah ini adalah semua siswa melakukannya di masjid tidak ada yang dikelas, tujuannya adalah agar seluruh siswa yang mengikuti dapat terfokus semua pada kegiatan TTD ini. Kegiatan ini dilakukan pukul 07.10 sampai 07.40, dibimbing oleh wali kelas nya masing-masing. Akan tetapi kendala ketika dilakukan kegiatan TTD di masjid adalah banyak siswa yang tidak bisa fokus pada hafalannya sendiri-sendiri, dan guru yang sudah diberikan tugas untuk membimbing kegiatan TTD selalu tidak bisa hadir untuk membina dikarenakan jadwal kegiatan membimbing selalu bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing. Akibat dari kegiatan ini tidak berjalan dengan keinginan madrasah adalah ketika melakukan ujian hasil yang di dapat dari nilai ujian bahwa pencapaian target tidak sesuai dengan yang diinginkan madrasah. Setelah melakukan evaluasi kembali maka kegiatan TTD yang tadinya dilakukan semuanya di masjid, sekarang dilakukannya di masjid untuk kelas X dan untuk kelas XI dan XII di kelas masing-masing yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Memasuki awal bulan Desember 2019 ada penambahan jadwal untuk kegiatan tahfidz sendiri. Kegiatan tahfidz ini dijadikan KBM di kelas yang setiap kelas nya menerima 1 jam pelajaran dalam 1 minggu. Kegiatan ini sudah berjalan

selama 2 bulan. Guru yang membimbing adalah guru tahfidz, madrasah sudah menyediakan guru tersendiri untuk kegiatan tahfidz di kelas sebanyak 11 orang guru tahfidz. Namun kendala yang di dapat adalah waktu yang di sediakan belum sesuai dengan kebutuhan dan guru tahfidz yang sudah ditentukan untuk mengajar dan membimbing siswa tidak bisa hadir karena jadwal kegiatan membimbing bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing. Selain dari kendala, ada kelebihan yang terdapat ketika madrasah sudah menyediakan guru tahfidz tersendiri untuk membina TTD di pagi hari dan membina tahfidz dikelas yaitu, siswa dapat mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, sebab guru yang di sediakan madrasah ini adalah guru yang benar-benar background dari agama, yang paham tentang bahasa Arab.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz pertama kali hingga sampai saat ini di lakukan selalu di Gazebo Taman dalam waktu berbarengan dengan kegiatan TTD, yaitu pukul 07.10 sampai 07.40, dilakukan setelah literasi. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dibimbing oleh 4 guru yaitu 2 orang guru lulusan Mesir dan 2 orang guru MAN 4 Jakarta, dengan 60 orang siswa. Ekstrakurikuler tahfidz ini dibentuk untuk mewadahi siswa yang sudah hafal diatas 3 juz, agar siswa yang hafalannya diatas 3 juz dapat selalu murojaah, memperkuat hafalannya dan menambah surah hafalannya.

Sejak 06 Januari 2020 ada perubahan jam kegiatan TTD dan ekstrakurikuler tahfidz, pelaksanaannya dimajukan dimulai dari pukul

06.30 sampai 06.45. Kegiatan TTD dan ekstrakurikuler tahfidz ini dilakukan sebelum literasi. Kegiatan TTD merupakan kegiatan untuk anak-anak reguler, maksudnya adalah yang mengikuti kegiatan TTD reguler ini dari mulai siswa yang kemampuan menghafalnya lemah dan sangat lemah. Sedangkan program ekstrakurikuler tahfidz disediakan bagi siswa yang kemampuan menghafalnya sempurna tanpa melihat Al-Qur'an atau tulisan yang hafalannya sudah diatas 3 juz. Tujuan diadakan ekstrakurikuler ini adalah untuk mewedahi siswa yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an diatas 3 juz agar memperkuat hafalan nya dan menambah surah hafalan. Adapun program tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta Selatan

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Semester 1 (surah Al-Mujadilah)	Semester 1 (surah Al-Mumtahanah, As-Shof dan Al-Jumuah)	Semester 1 (surah At-Thalaq dan At-Tahrim)
Semester 2 (surah Al-Hasyr)	Semester 2 (surah Al-Minafiqun dan At-Taqhabun)	Semester 2 (Muroja'ah semua)

a Tadarus, Tahfidz dan Dhuha (TTD)

Tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang sedang dihafalkannya, kegiatan ini dapat dilakukan secara sendiri atau secara

bersama-sama. Tujuan diadakan kegiatan tadarus adalah agar siswa dapat mengingat hafalannya ayat atau surah yang sudah pernah dibaca sebelumnya atau yang baru dibaca.

Tahfidz adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menyeter hafalan ayat atau surah yang sudah dihafalkannya. Siswa akan menyeter hafalannya kepada wali kelas masing-masing. Setelah evaluasi, ada penambahan jadwal tahfidz yang dilakukan di dalam kelas yang sudah terjadwalkan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan karena pencapaian target menghafal siswa belum sesuai dengan yang diinginkan madrasah. Sebelumnya tahfidz ini dilakukan siswa dengan menyeter hafalannya ke wali kelas masing-masing. Sejak awal Desember 2019 kegiatan tahfidz menjadi KBM di kelas, jadi siswa dapat menyeter hafalannya kepada guru tahfidz tersendiri yang sudah disediakan madrasah. Setiap kelas hanya mendapatkan 1 jam pelajaran tahfidz satu kali dalam seminggu, dan jadwalnya berbeda-beda setiap kelas. Siswa yang sudah menghafal dan ingin menyeter hafalan tersebut dapat menyeter kepada guru tahfidz masing-masing kelas. Kegiatan tahfidz dikelas ini yaitu dengan guru menayangkan ayat-ayat yang ingin dihafalkan lalu dibacakan oleh gurunya dan diulang oleh anak-anaknya dan diberitahu bagaimana cara baca yang benar sesuai tajwid. Sebelumnya kegiatan tahfidz ini siswa masih membacanya sendiri yaitu saat kegiatan TTD di pagi hari, ketika ingin setor hafalan baru siswa diberitahu bagaimana cara baca yang

benar sesuai dengan tajwid. Tahfidz merupakan kegiatan wajib yang diterapkan oleh MAN 4 Jakarta, yang mana tahfidz ini adalah salah satu program dari pusat dan memiliki nilai positif di kalangan masyarakat. Dan kegiatan tahfidz ini wajib diikuti oleh semua siswa di MAN 4 Jakarta. Contoh satuan kegiatan belajar tahfidz kelas X IPA 5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Program Harian Tahfidz/Jadwal Kegiatan Tahfidz Kelas X IPA 5

Waktu	Kegiatan
06.30-06.45	Tadarus terbimbing/Dhuha
06.45-07.00	Sarapan
07.00-07.30	Senam/selasa bersih
07.30-09.25	LM 2
09.25-11.20	Bahasa dan Sastra Asing LM MIPA
11.20-12.05	Bahasa Indonesia
12.05-12.45	Shalat Dzuhur Berjamaah dan Makan Siang
12.45-13.20	Bahasa Indonesia
13.20-14.00	Tahfidz
14.00-15.00	SKI Wajib
15.00-15.20	Shalat Asar Berjamaah
15.20	Waktu Pulang

Dhuha adalah kegiatan pagi siswa yang dilakukan sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar di kelas pada jam pertama. Shalat dhuha ini tidak dilakukan berjamaah tetapi sendiri-sendiri tidak ada yang menjadi imam untuk memimpin shalat dhuha ini. Shalat dhuha dilaksanakan sesudah tadarus bersama di masjid, dilakukan sebanyak 4 raka'at. Tujuan dari penerapan kegiatan shalat dhuha ini adalah

untuk membiasakan diri siswa melakukan atau menjalankan sunnah Rasul, seperti shalat dhuha ini.

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang ditetapkan oleh pusat yang mewajibkan siswa MAN menghafal juz 28, siswa MTS menghafal juz 29 dan siswa MI menghafal juz 30, ini menjadikan salah satu ciri khas tersendiri untuk madrasah yang dibawah naungan Kementerian Agama. Tujuan dari kegiatan tadarus, tahfidz dan dhuha ini adalah untuk mengulang kembali hafalan sebelumnya yang pernah dihafalkan siswa dan memudahkan siswa untuk menambah hafalan barunya, serta menambah rasa ukhuwah islamiyah antar sesama teman. Kegiatan tahfidz atau setoran hafalan Al-Qur'an pada guru tahfidz yang sudah diberikan tugas dapat membantu siswa menambah nilai yang mana nilai itu akan dijadikan reward bagi mereka yang sudah menyeter hafalan surah. Adapun reward lain adalah pada setiap akhir tahun akan diumumkan bagi siswa yang target hafalannya sudah diatas 3 juz akan diberikan cendera mata/sertifikat sebagai pengharagaan atas target yang telah dituntaskannya. Tujuan dilaksanakan dhuha adalah dapat membiasakan siswa mendekatkan diri kepada Allah, membiasakan siswa melakukan sunnah Rasul dan shalat dhuha membentuk karakter baik untuk diri siswa, karakter baik dalam Islam itu sifat Nabi Muhammad saw seperti, sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabliq (menyampaikan) dan fathanah (cerdas).

Kegiatan TTD dan ekstrakurikuler tahfidz ini dilaksanakan atau dijadwalkan setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 06.30 sampai dengan 06.45. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MAN 4 Jakarta dan di dampingi oleh pembimbing yang sudah di tugaskan, seperti: koordinator tahfidz, guru tahfidz, wali kelas, guru mata pelajaran Qur'an Hadis serta guru yang sudah ditugaskan untuk membantu proses kegiatan TTD dan ekstrakurikuler tahfidz.

Evaluasi dari kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dalam rapat guru dengan kepala madrasah. Guru akan melaporkan sejauh mana peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Guru menyadari adanya siswa yang belum lancar serta kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid (makharijul huruf), namun dengan adanya kegiatan ini memberikan perubahan bagi siswa tersebut, secara perlahan siswa dapat memperbaiki bacaan nya dan bahkan menambah surah hafalan nya.

b Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler tahfidz adalah kegiatan yang menjadi pendukung dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Ekstrakurikuler tahfidz pelaksanaannya sama dengan kegiatan TTD, dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 06.30 sampai dengan 06.45 kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa, dan 4 orang guru pemandu, 2 orang lulusan Mesir dan 2 orang guru MAN 4 Jakarta. Kegiatan ini dilakukan di Gazebo Taman. Yang mana

kegiatan ini siswa menghafal sendiri tanpa dikontrol, murojaah dan menambah hafalannya. Tujuan diadakan ekstrakurikuler ini adalah untuk mewadahi siswa yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an diatas 3 juz agar memperkuat hafalan nya dan menambah surah hafalan. Evaluasi kegiatan ini sama hal nya dengan kegiatan TTD yang mana akan dilaporkan kepada kepala madrasah pada rapat akhir bulan dan diikuti oleh seluruh guru dan pemimpin MAN 4 Jakarta.

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta

a. Tadarus, Tahfidz, Dhuha (TTD)

Pelaksanaan TTD ini dilakukan sebelum proses belajar mengajar dikelas. Pembiasaan tadarus, tahfidz dan dhuha dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 06.30 sampai 06.45 dan dilaksanakan oleh seluruh siswa. Kegiatan tadarus, tahfidz dan dhuha ini menjadi ciri khas MAN 4 Jakarta dan kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan nilai religius siswa. Pelaksanaan TTD ini yaitu dengan cara dipandu oleh guru yang sudah ditugaskan atau wali kelasnya masing-masing, guru akan membaca surah nya dan siswa akan mengikuti dan mengulangnya. Adapun kegiatan tadarus dan dhuha disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.5
Kegiatan Tadarus di Masjid

Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas X, yang mendampingi kegiatan ini Koordinator tahfidz, guru tahfidz dan wali kelas masing-masing yang sudah ditugaskan.



Gambar 4.6
Kegiatan Shalat Dhuha

Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas X, yang mendampingi kegiatan ini Koordinator tahfidz, guru tahfidz dan wali kelas masing-masing yang sudah ditugaskan.



b. Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan TTD pada waktu pagi hari mulai pukul 06.30 sampai dengan

06.45 setiap hari, kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa dan dilaksanakan di Gazebo Taman. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini di tanggungjawab oleh Bapak Izdiyan Muttaqin selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sekaligus Koordinator Tahfidz dan ditemani dengan beberapa guru yang bertugas.

Gambar 4.7
Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di Gazebo Taman

Kegiatan ekskul tahfidz ini diikuti oleh siswa yang target menghafalnya sudah diatas 3 juz, yang mendampingi kegiatan ini adalah koordinator tahfidz dan koordinator ekstrakurikuler tahfidz



3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta

Kemampuan menghafal merupakan kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT melalui proses meresapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat

dan melafalkannya kembali tanpa melihat Al-Qur'an atau tulisan. Penentuan kecakapan menghafal ditentukan dari kelancaran menghafal, kesesuaian bacaan, fashahah dan banyaknya ayat atau surah yang sudah dihafalkan.

Kemampuan menghafal siswa MAN 4 Jakarta kalau di presentence kan siswa yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an atau sempurna tanpa memegang Al-Qur'an 20%-30%, 50% siswa yang daya ingat menghafalnya kurang kuat atau lemah dalam menghafal Al-Qur'an dan sisanya 20% siswa yang daya ingat atau menghafalnya lemah sekali, membaca Al-Qur'an nya saja mereka masih belum lancar. Sebab latar belakang siswa yang bersekolah di madrasah ini tidak hanya siswa yang berasal dari MTs dan Pondok Pesantren saja, siswa yang berasal dari SMP pun banyak yang bersekolah di madrasah ini. Tidak sedikit ditemukan siswa yang membaca Al-Qur'an saja belum lancar, dan tidak sedikit pula ditemukan siswa yang ketika menghafal dan ingin setor hafalan mereka lupa. Berdasarkan data dan hasil wawancara diatas bahwa kemampuan menghafal siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta
a Tadarus, Tahfidz, Dhuha (TTD)

Program ini sudah dilaksanakan dari tahun 2012, akan tetapi hanya terdapat perbedaan pola yang diterapkan nya saja. Program kegiatan TTD yang pertama kali dilakukan oleh madrasah ini adalah

semua siswa melakukannya di masjid tidak ada yang dikelas, tujuannya adalah agar seluruh siswa yang mengikuti dapat terfokus semua pada kegiatan TTD ini. Kegiatan ini dilakukan pukul 07.10 sampai 07.40, dibimbing oleh wali kelas nya masing-masing. Akan tetapi kendala ketika dilakukan kegiatan TTD di masjid adalah banyak siswa yang tidak bisa fokus pada hafalannya sendiri-sendiri, dan guru yang sudah diberikan tugas untuk membimbing kegiatan TTD selalu tidak bisa hadir untuk membina dikarenakan jadwal kegiatan membimbing selalu bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing. Akibat dari kegiatan ini tidak berjalan dengan keinginan madrasah adalah ketika melakukan ujian hasil yang di dapat dari nilai ujian bahwa pencapaian target tidak sesuai dengan yang diinginkan madrasah.

Pada tahun 2019-2020 kepala sekolah yang menjabat adalah Bapak Aceng Solihin, S.Pd.I, MA, beliau menerapkan pola kegiatan TTD yaitu siswa kelas X melakukan kegiatan ini di masjid dan kelas XI dan XII melakukannya di kelas masing-masing, dan beliau pula yang menjadikan tahfidz menjadi KBM di kelas, yang mana sebelumnya tahfidz belum pernah menjadi KBM di kelas. Memasuki awal bulan Desember 2019 kegiatan tahfidz yang dilakukan di dalam kelas sudah berjalan selama 2 bulan. Kegiatan tahfidz setiap kelas nya menerima 1 jam pelajaran dalam 1 minggu. Guru yang membimbing adalah guru tahfidz, madrasah sudah menyediakan guru tersendiri untuk kegiatan tahfidz di kelas sebanyak 11 orang guru tahfidz. Namun kendala yang di

dapat adalah waktu yang di sediakan belum sesuai dengan kebutuhan dan guru tahfidz yang sudah ditentukan untuk mengajar dan membimbing siswa tidak bisa hadir karena jadwal kegiatan membimbing bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing. Selain dari kendala, ada kelebihan yang terdapat ketika madrasah sudah menyediakan guru tahfidz tersendiri untuk membina TTD di pagi hari dan membina tahfidz dikelas yaitu, siswa dapat mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, sebab guru yang di sediakan madrasah ini adalah guru yang benar-benar background dari agama, yang paham tentang bahasa Arab. Kegiatan ini sangat bernilai positif bagi siswa MAN 4 Jakarta selain untuk menguatkan hafalan dan menambah hafalan siswa, kegiatan ini juga membentuk karakter siswa dan membiasakan siswa untuk melakukan sunnah Rasul. Setiap tahun ada siswa yang target menghafalnya sudah melebihi dari yang ditetapkan madrasah dan peningkatan membaca dengan benar sesuai tajwid lebih baik dari tahun sebelumnya.

b Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler tahfidz ini membantu siswa yang hafalannya sudah diatas 3 juz, untuk lebih menguatkan dan menambah hafalannya, perubahan yang meningkat pun dalam kegiatan ini terlihat sekali, semangat siswa untuk menambah hafalannya dikarenakan akan ada reward dari madrasah untuk siswa yang sudah menghafal lebih dari 3 juz yaitu sertifikat yang diberikan oleh

madrasah yang terdapat cap dari perguruan tinggi PTIQ serta cap dari MAN 4 Jakarta. Ini bertujuan untuk menambah semangat tinggi siswa yang lainnya untuk mau berlomba-lomba menghafal dengan baik.

5. Faktor pendukung, penghambat kemampuan program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta

Faktor pendukung meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu sarana prasarana penunjang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, dukungan orangtua terhadap proses pelaksanaan program tahfidz, dan guru yang kompeten. Selain faktor pendukung adapula faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu, terlalu banyaknya kegiatan sehingga membuat anak cepat lelah dalam membagi waktu untuk menghafal, kurangnya minat dan motivasi anak dalam kegiatan menghafal, kegiatan guru diluar sekolah yang bentrok dengan kegiatan pembinaan dan waktu yang sangat singkat.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

Program kegiatan tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta ini adalah kegiatan TTD (Tadarus, Tahfidz, Dhuha) yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuknya kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan ini di dampingi oleh pembimbing yang sudah ditugaskan. Program tahfidz

ini merupakan salah satu program dari pusat, bahwa kalau di MAN harus ada tahfidz, yang menjadikan ciri khas tersendiri untuk madrasah yang dibawah naungan Kementerian Agama. Program ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu FS selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum tentang program tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Program kegiatan TTD dan ekstrakurikuler tahfidz yang pertama kali dilakukan oleh madrasah ini adalah semua siswa melakukannya di masjid tidak ada yang dikelas, tujuannya adalah agar seluruh siswa yang mengikuti dapat terfokus semua pada kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan pukul 07.10 sampai 07.40, dibimbing oleh wali kelas nya masing-masing. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilakukan di Gazebo Taman. Kendala ketika dilakukan kegiatan ini di masjid adalah banyak siswa yang tidak bisa fokus pada hafalannya sendiri-sendiri, dan guru yang sudah diberikan tugas untuk membimbing kegiatan ini selalu tidak bisa hadir untuk membina dikarenakan jadwal kegiatan membimbing selalu bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing. Akibat dari kegiatan ini tidak berjalan dengan keinginan madrasah adalah ketika melakukan ujian hasil yang di dapat dari nilai ujian bahwa pencapaian target tidak sesuai dengan yang diinginkan madrasah. Setelah melakukan evaluasi kembali maka kegiatan ini yang tadinya dilakukan semuanya di masjid, sekarang dilakukannya di masjid untuk kelas X dan untuk kelas XI dan XII di kelas masing-masing yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Memasuki awal bulan Desember 2019 ada penambahan jadwal untuk kegiatan tahfidz sendiri. Kegiatan tahfidz ini dijadikan KBM di kelas yang setiap kelas nya menerima 1 jam pelajaran dalam 1 minggu. Kegiatan ini sudah berjalan selama 2 bulan. Guru yang membimbing adalah guru tahfidz, madrasah sudah menyediakan guru tersendiri untuk kegiatan tahfidz di kelas sebanyak 11 orang guru tahfidz. Namun kendala yang di dapat adalah waktu yang di sediakan belum sesuai dengan kebutuhan dan guru tahfidz yang sudah ditentukan untuk mengajar dan membimbing siswa tidak bisa hadir karena jadwal kegiatan membimbing bentrok dengan jadwal kegiatan pembimbing. Selain dari kendala, ada kelebihan yang terdapat ketika madrasah sudah menyediakan guru tahfidz tersendiri untuk membina TTD di pagi hari dan membina tahfidz dikelas yaitu, siswa dapat mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid,

sebab guru yang di sediakan madrasah ini adalah guru yang benar-benar background dari agama, yang paham tentang bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan pukul 06.30-06.45. Kegiatan ini dilanjut dengan shalat dhuha 4 raka'at yang kemudian muroja'ah bersama serta diakhiri dengan doa dan setoran kepada guru tahfidz yang sudah dijadwal kan.”⁵³

Selain itu sumber dalam kegiatan pembinaan ini sangat berpengaruh pada perencanaan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, karena apabila tidak ada sumber atau penanggungjawab maka akan sulit untuk melakukan pengawasan atas program yang dilaksanakan. Sumber dalam kegiatan ini ada 2 yaitu, sumber dari manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia sendiri adalah sumber tenaga atau orang yang bertanggungjawab dan ikut berperan dalam kegiatan pembinaan diantaranya, bidang kesiswaan, bidang kurikulum, koordinator tahfidz, guru tahfidz, wali kelas, dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusia yaitu sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan ini berlangsung. Program tahfidz sudah dilaksanakan dari tahun 2012, hanya saja terdapat perbedaan pola yang diterapkan oleh tiap kepala madrasah yang menjabat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak IM selaku Koordinator Tahfidz MAN 4 Jakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Program tahfidz di MAN 4 Jakarta selain ada siswa yang melakukan kegiatan TTD di masjid, ada 60 orang siswa yang menghafalkan di Gazebo Taman. 60 orang siswa ini yang memiliki hafalan sudah diatas 3 juz, mereka melakukan muroja'ah, dan menambah hafalan. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 06.30-06.45 sekitar 15 menit. Pembagian surah perlevel berbeda-beda. Kegiatan ini

⁵³ Wakil Kepala Bidang Kurikulum, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 09 Desember 2019).

dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah dan juga mencetak generasi yang Islami.”⁵⁴

Program tahfidz Al-Qur’an MAN 4 Jakarta untuk meningkatkan kemampuan menghafal sudah diterapkan oleh MAN 4 Jakarta, dengan tujuan kegiatan ini dilakukan adalah sesuai dengan visi dan misi madrasah, yaitu mencetak generasi lulusan yang Islami. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebuah program atau perencanaan dapat berjalan sesuai dengan keinginan madrasah apabila ada yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program ini. Akan terjadi proses pembinaan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa apabila terdapat tujuan yang harus dicapai.

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

Implementasi atau penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu. Berdasarkan wawancara dengan Bapak IM selaku Koordinator tahfidz MAN 4 Jakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan TTD ini dilakukan sebelum proses belajar mengajar dikelas. Pembiasaan tadarus, tahfidz dan dhuha dilaksanakan setiap hari senin sampai jum’at mulai pukul 06.30 sampai 06.45 dan dilaksanakan oleh seluruh siswa. Kegiatan tadarus, tahfidz dan dhuha ini menjadi ciri khas MAN 4 Jakarta dan kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan nilai religius siswa. Pelaksanaan TTD ini yaitu dengan cara dipandu oleh

⁵⁴ Koordinator Tahfidz MAN 4 Jakarta, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 09 Desember 2019).

guru yang sudah ditugaskan atau wali kelasnya masing-masing, guru akan membaca surah nya dan siswa akan mengikuti dan mengulangnya. Target untuk aliyah adalah juz 28 dengan pembagian kelas X semester 1 adalah surah al-mujadilah, semester 2 adalah surah al-hasry. Kelas XI semester 1 adalah surah al-mumtahanah, as-shof dan al-jumu'ah, semester 2 adalah surah munafiqun dan at-taqhabun. Kelas XII semester 1 adalah surah at-talaq dan at-tharim, semester 2 muroja'ah semua.”⁵⁵

Seperti hal yang sudah disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibu FS memaparkan bahwa:

“Yang melatar belakangi diadakannya program tahfidz ini di MAN 4 Jakarta adalah tuntutan pusat untuk mewajibkan MAN itu harus ada tahfidz, yang dibagi ke dalam beberapa tingkatan, untuk MI juz 30, MTs juz 29 dan MAN juz 28, ini merupakan salah satu ciri khas sekolah Islam yang dibawah naungan Kementerian Agama. Di MAN ini juz 28 yang dihafalkan tapi saya tidak yakin kalau juz 29 dan 30 mereka hafal. Yang bersekolah di MAN ini bukan anak lulusan MTs atau Pondok Pesantren semua, ada juga lulusan sekolah umum atau SMP yang bersekolah di sini. Saat sleksi masuk madrasah ini kita tidak melihat nilai yang daftar dari hafalannya, kita melihat nilai matematika dan bahasa inggris untuk anak itu bisa lulus dalam sleksi masuk madrasah ini. Karena baca Al-Qur'an bukan persyaratan untuk masuk MAN 4, itu hanya permintaan saja. Kegiatan tahfidz dikelas baru berjalan 2 bulan, yaitu baru semester 2 ini. Kegiatan tahfidz dikelas ini yaitu dengan guru menayangkan ayat-ayat yang ingin dihafalakan lalu dibacakan oleh gurunya dan diulang oleh anak-anaknya dan diberitahu bagaimana cara baca yang benar sesuai tajwid. Sebelumnya kegiatan tahfidz ini tidak seperti ini, siswa masih membacanya sendiri yaitu saat kegiatan TTD dipagi hari, ketika ingin setor hafalan baru siswa diberitahu bagaimana cara baca yang benar sesuai dengan tajwid. Jadi, siswa tahu kesalahan membaca Al-Qur'an pada saat ingin setor hafalan. Kegiatan tahfidz ini wajib diikuti oleh semua siswa di MAN 4 Jakarta Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz ini, kita harus memaksakan mau tidak mau. Rasa nyaman dan keinginan siswa mau menghafal selain pada diri siswa tersebut ada juga dari gurunya, bagaimana guru ini bisa memberikan cara pengajaran yang asik dan nyaman untuk siswa. Ini yang disebut keterampilan dari guru yang mengajar tahfidz.”⁵⁶

⁵⁵ Koordinator Tahfidz MAN 4 Jakarta, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 09 Desember 2019).

⁵⁶ Wakil Kepala Bidang Kurikulum, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 09 Desember 2019).

Penerapan program tahfidz ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan. Pencapaian target menghafal MAN adalah juz 28 dengan pembagian sebagai berikut: Kelas X semester 1 adalah surah al-mujadilah, semester 2 adalah surah al-hasry. Kelas XI semester 1 adalah surah al-mumtahanah, as-shof dan al-jumu'ah, semester 2 adalah surah munafiqun dan at-taqhabun. Kelas XII semester 1 adalah surah at-talaq dan at-tharim, semester 2 muroja'ah semua. Dalam melakukan penerapan program tahfidz ini, dengan diadakannya kegiatan TTD pagi hari yang diikuti oleh seluruh siswa MAN 4. Kegiatan ini dilakukan pukul 06.30 sampai 06.45. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengulang kembali hafalan sebelumnya yang pernah dihafalkan siswa dan memudahkan siswa untuk menambah hafalan barunya, serta menambah rasa ukhuwah islamiyah antar sesama teman. Selain TTD, ada juga program ekstrakurikuler tahfidz yang dibentuk untuk mawadahi siswa yang hafalannya sudah lebih dari 3 juz, tujuan dari dibentuknya ekstrakurikuler tahfidz adalah untuk memperkuat hafalan siswa dan menambah surah hafalan.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IM selaku Koordinator Tahfidz tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Kemampuan menghafal siswa MAN 4 Jakarta kalau pengalaman saya pribadi, misalnya kita buat rata-rata itu mungkin yang mampu dalam menghafal Al-Qur’an dengan baik atau sempurna tanpa memegang Al-Qur’an itu 20%-30%, 50% siswa yang daya ingat menghafalnya kurang kuat bisa dikatakan lemah dalam menghafal Al-Qur’an dan sisanya 20% bisa jadi dibilang siswa yang daya ingat atau menghafalnya lemah sekali, membaca Al-Qur’an nya saja mereka masih belum lancar. Walaupun secara umum kuat hafalannya. Sebab latar belakang siswa yang bersekolah di MAN 4 Jakarta ini tidak hanya siswa yang berasal dari MTs dan Pondok Pesantren saja, siswa yang berasal dari SMP pun banyak yang bersekolah di MAN 4 Jakarta. Karena sudah ada yang kuat basic menghafalnya dan ada yang tidak. Kalau yang tidak lancar ya mereka akan kesulitan.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak A selaku Guru Tahfidz dan Wali Kelas XII IPS 4 tentang kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa MAN 4 Jakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa MAN 4 Jakarta tidak bisa dibilang kuat semua, sempurna tanpa melihat Al-Qur’an. Karena pada kenyataannya seperti itu, ketika mereka menyeter hafalan masih ada yang terbata-bata, lupa, yang hafal sekali juga ada, mampu tanpa melihat Al-Qur’an ketika setoran dan tidak terbata-bata. Tapi memang tidak semua siswa hafal Al-Qur’an karena memang kita tidak menciptakan madrasah ini menjadi sekolah tahfidz. Yang jelas ada beberapa siswa yang memang menghafalnya sudah bagus tapi hanya sekedar hafalan sampai disitu saja tidak ada niat untuk menghafalkan sampai beberapa juz. Sangat disayangkan ketika siswa menghafalkan Al-Qur’an hanya untuk menggugurkan sebuah kewajiban. Paling tidak di dalam hati mereka itu sudah ada ayat-ayat Al-Qur’an yang pernah dibacakan dan melekat di dalam hati agar bisa dijalan di dalam kehidupan sehari-hari.”

Kemampuan menghafal merupakan kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur’an sebagai wahyu Allah SWT melalui proses meresapkan lafaz-lafaz Al-Qur’an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat Al-Qur’an atau tulisan.

⁵⁷ Koordinator Tahfidz MAN 4 Jakarta, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 09 Desember 2019).

Penentuan kecakapan menghafal ditentukan dari kelancaran menghafal, kesesuaian bacaan, fashahah dan banyaknya ayat atau surah yang sudah dihafalkan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa hanya sebatas untuk menggugurkan sebuah kewajiban saja. Tidak ada niat, motivasi tersendiri untuk siswa mampu menghafalkan Al-Qur'an, karena secara umum mereka hafalannya sudah kuat. Dengan adanya program ini di madrasah seluruh siswa wajib untuk mengikutinya dengan tujuan agar siswa yang kemampuan menghafalnya membaca Al-Qur'an saja belum lancar, dengan adanya program ini siswa akan terbantu untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menambah hafalannya.

4. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

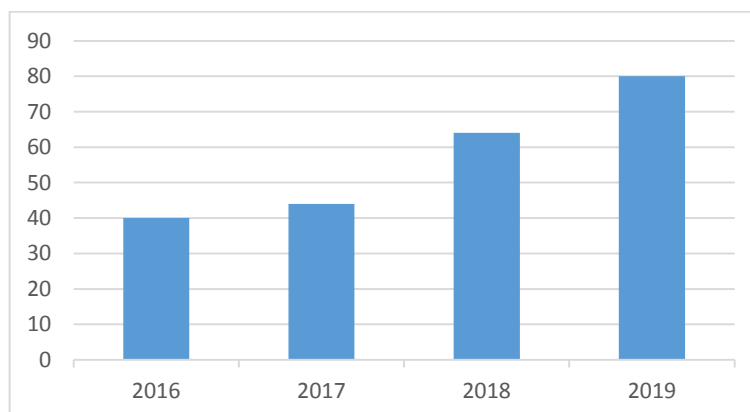
Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Tujuannya agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat diselenggarakan. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil. Evaluasi terhadap proses seperti evaluasi bulanan, semesteran dan tahun. Sedangkan evaluasi hasil seperti evaluasi mingguan. Pentingnya evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian target menghafal siswa MAN 4 Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IM selaku koordinator tahfidz menyatakan:

“Program meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an untuk saat ini sudah berjalan lebih baik dibandingkan sebelumnya, sebab dari awal pensleksian masuk ke MAN 4 ini sudah cukup ketat, mereka diberikan soal-soal tahfidz dan juga ujian lisan tahfidz, walaupun masih ada beberapa siswa yang sama sekali membaca Al-Qur’an saja tidak bisa tapi dengan adanya program tahfidz ini siswa yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur’an sekarang menjadi bisa atau meningkat. Kegiatan program tahfidz ini sangat membantu siswa yang tadinya sulit sekali menghafal tapi dengan selalu diberikan hafalan dan mereka juga mau tidak mau tetap harus menghafalkan. Bagi siswa yang tidak mau mengikuti program ini ya kita paksakan. Namun untuk program tahfidz ini sekitar 20% masih terdapat siswa yang belum melaksanakan hafalan dengan baik atau bisa dibilang daya ingatnya lemah sekali. Hal ini akan berakibatkan pada saat pengambilan nilai ujian akhir semester nilai mereka belum seperti yang diharapkan madrasah. Terdapat siswa yang sudah memenuhi nilai hafalan namun terdapat juga siswa yang masih belum memenuhi nilai hafalan yang sudah ditargetkan atau diharapkan.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan pada proses dan hasil. Evaluasi terhadap proses sudah berjalan dengan baik namun masih belum optimal karena setelah mengikuti kegiatan pembinaan masih terdapat siswa yang belum menghafal sesuai dengan tergetnya. Evaluasi yang dilakukan guru-guru yang terlibat dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa adalah bahwa setiap tahun mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.8
Grafik peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa MAN 4
Jakarta

⁵⁸ Koordinator Thafidz MAN 4 Jakarta, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 09 Desember 2019).



Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun secara bertahap dan program meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta menghasilkan siswa yang bertanggungjawab dengan peraturan program yang sudah ditetapkan madrasah.

5. Faktor Pendukung, Penghambat Kemampuan Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta diantara faktor pendukungnya yaitu: sarana prasarana penunjang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, dukungan orangtua terhadap proses pelaksanaan program tahfidz, dan guru yang kompeten. Sebagaimana Bapak N, menyatakan dalam wawancara, bahwa:

“Faktor pendukung yang jelas itu adalah sarana dan prasarana. Bagaimanapun orang yang menghafal kalau tidak nyaman itu pasti sulit untuk menghafal. Kalau di MAN 4 Jakarta sarana dan prasarana cukup memadai. Dan kemampuan guru tersebut ketika mengajar tahfidz, bagaimana metode yang dipakai guru tersebut agar memberikan rasa

semangat untuk siswa yang menghafal, suara yang bagus itu juga sangat mempengaruhi.”⁵⁹

Sarana dan prasarana memang merupakan faktor penunjang kegiatan belajar mengajar agar hasil yang diinginkan sekolah dapat tercapai. Sekolah yang banyak meraih prestasi salah satu faktor penunjang keberhasilannya adalah sarana dan prasarana yang lengkap. Lalu selain dari faktor pendukung tidak menutup kemungkinan ada faktor penghambatnya pula, karena tidak selalu berjalan dengan lancar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa MAN 4 Jakarta. Diantara faktor penghambatnya yaitu: terlalu banyak kegiatan sehingga membuat anak cepat lelah dalam membagi waktu untuk menghafal, kurangnya minat anak dan motivasi dalam menghafal, kegiatan guru diluar sekolah yang bentrok dengan kegiatan pembinaan dan waktu yang singkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, sebagaimana Bapak IM, menyatakan dalam wawancara, bahwa:

“Faktor penghambat karena terlalu banyaknya program dan kegiatan-kegiatan di MAN 4 Jakarta, kegiatan guru diluar sekolah yang bentrok dengan kegiatan pembinaan, minat dan motivasi anak dalam menghafal kurang dan juga sekarang waktu KBM tahfidz di kelas yang sangat singkat.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa faktor penghambat yang dihadapi sekarang ini adalah keterbatasan waktu yang dilakukan pada saat pembinaan pagi dan juga kegiatan tahfidz dikelas. Selain itu

⁵⁹ Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 10 Desember 2019).

⁶⁰ Koordinator Tahfidz MAN 4 Jakarta, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 09 Desember 2019).

juga adanya kerjasama antara orangtua dan pihak MAN 4 Jakarta agar penerapan kegiatan pembinaan tahfidz dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat diketahui bahwa untuk menerapkan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tidak mudah. Pembinaan disiplin atau pembiasaan bagi siswa harus dilakukan secara aktif dan berkelanjutan agar kebiasaan menghafal Al-Qur'an dapat diaplikasikan oleh setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan pembinaan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi atau pemecahan masalah agar penerapan kegiatan pembinaan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dapat berjalan dengan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil temuan penelitian yang sudah diuraikan pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program/perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta adalah pembinaan TTD dan ekstrakurikuler tahfidz, untuk kelas X semester 1 surah al-mujadilah semester 2 al-hasyr, kelas XI semester 1 al-mumtahanah, as-shof dan al-jumu'ah semester 2 al-munafiqun dan at-taqhabun, kelas XII semester 1 at-thalaq dan at-tahrim dan semester 2 muroja'ah semua.
2. Implementasi program tahfidz dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, dilaksanakan sebelum masuk jam pertama belajar dikelas, pukul 06.30 sampai 06.45 yang dipandu oleh wali kelas masing-masing dan koordinator tahfidz. Sedangkan pelaksanaan program tahfidz dikelas dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, setiap kelas mendapat 1 jam dalam seminggu pembelajaran tahfidz, yang diajarkan oleh guru tahfidz tersendiri.
3. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan waktu yang singkat.

4. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an siswa dilakukan terhadap proses implementasi dan hasil secara berkala dan berkelanjutan namun belum disertai dengan tindak lanjut sesuai kebutuhan. Evaluasi terhadap hasil menunjukkan terdapat peningkatan pencapaian target menghafal.
5. Faktor pendukung program tahfidz adalah: (1) sarana dan prasarana penunjang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. (2) Dukungan orangtua terhadap proses pelaksanaan program tahfidz. (3) Guru yang kompeten. Sedangkan faktor penghambat adalah: (1) Terlalu banyak kegiatan sehingga membuat anak cepat lelah dalam membagi waktu untuk menghafal, kurangnya minat anak dan motivasi dalam menghafal. (2) Kegiatan guru diluar sekolah yang bentrok dengan kegiatan pembinaan. (3) Waktu yang singkat.

B. Saran

1. Program tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta direkomendasikan kepada: Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan tim penyusun program digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan pimpinan madrasah dalam menyusun rencana, mengimplementasikan rencana dan evaluasi serta memperkuat faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat dalam pembinaan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

2. Implementasi program tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, direkomendasikan kepada:
- a Koordinator tahfidz dan Guru tahfidz serta petugas pelaksanaan pembinaan untuk lebih memberikan contoh yang baik ketika program tahfidz dilaksanakan sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - b Wali kelas untuk selalu senantiasa memberikan semangat, motivasi dan contoh juga untuk para siswa.
 - c Karyawan dan staf-staf yang lain agar dapat mencontohkan perilaku yang dapat dijadikan cerminan siswa dalam hal ibadah, kerapian, dan lainnya.
 - d Siswa agar dapat menyadari pentingnya pelaksanaan pembinaan program tahfidz untuk kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Karena sangat dapat mempengaruhi kesuksesan yang akan datang.
 - e Orangtua siswa melakukan program kerjasama dengan pihak madrasah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, termasuk dalam mengontrol pelaksanaan ibadah, baik shalat sunnah, baik shalat berjama'ah maupun membiasakan menghafal atau mengulang kembali hafalan sebelumnya dilingkungan keluarganya.

3. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta direkomendasikan kepada: Koordinator Tahfidz dan Guru Tahfidz digunakan sebagai bahan informasi agar lebih diperhatikan lagi, diberikan semangat yang lebih khususnya untuk siswa yang kemampuan menghafalnya masih kurang.
4. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an MAN 4 Jakarta dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, direkomendasikan kepada:
 - a Kepala madrasah mengevaluasi program pembinaan dan pengawasan terhadap segenap karyawan dan siswa MAN 4 Jakarta.
 - b Dewan guru mengevaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan dan mengawasi siswa yang menjadi binaannya.
 - c Siswa agar mengevaluasi dirinya dalam mengikuti segala program yang dibuat madrasah, baik dalam pembiasaan maupun proses pembelajaran.
 - d Orangtua siswa mengevaluasi dirinya dan melihat kembali program kerjasama dengan pihak madrasah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, termasuk dalam mengontrol penerapan pelaksanaan ibadah dalam kehidupannya dilingkungan keluarga.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, direkomendasikan kepada:

- a Kepala sekolah untuk terus menjalin hubungan yang baik dengan dewan guru dan para staf usaha agar program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dan bantuan mereka dan ada rasa tanggungjawab yang tinggi di dalam diri mereka.
- b Pihak manajemen sekolah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan guru agar menjadi guru tetap dan tidak dobel job.
- c Orangtua agar meningkatkan kerjasama dengan pihak madrasah dalam pelaksanaan program tahfidz, termasuk dalam mengontrol penerapan ibadah anak-anaknya ketika berada dirumah.
- d Siswa agar lebih memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa bagi kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Hanun. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Azhari, Kharisma Rosmalasari Putri. 2019. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa MAN 4 Jakarta*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Cirebon: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Badrudin, A. 2010. *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bahrudin, Asep Saepul Hamid E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Budiantara Nyoman dan Zulfikar. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Bungin, M. Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chalil, Moenawar. 2016. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Gema Insani.
- Darajat, Zakiyah. 1980. *Keperibadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Ilyas, Yumahar. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.
- Izan, Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humainora.
- Kurnia, Rohmat. dkk. 2017. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Nur Faizin. 2014. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ahad Books.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Qira'atil Pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Muttaqin, Izdiyan. 09 Desember 2019. *Koordinator Thafidz MAN 4 Jakarta*. Jakarta: Wawancara Pribadi.
- Putri, Adhistya Iriana. 2017. *Upaya Guru Thafidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Thafidzul Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Qaththan, Syaikh Manna. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Ridjaluddin, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI UHAMKA Jakarta.
- Sa'dullah. 2014. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.

- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sairin, Weinata. 2013. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.
- Salim, Yeni dan Salim Peter. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- SP, Choiruddin Hadhiri. 2005. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharna, Hery. 2018. *Teori Berpikir Reflektif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokosindo Mandiri.
- Tohirin. 2012. *Metode Kualitatif Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- WS, Indrawan. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zulfikar. dkk. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1:

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama *Informant* : Fitri Sulastri, S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Hari & Tanggal : Selasa, 10 Desember 2019

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai wakil kepala bidang kurikulum?
2. Bagaimana cara menarik minat siswa agar mau mengikuti program pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAN 4 Jakarta?
3. Program/kegiatan apa saja yang diselenggarakan dalam pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
4. Bagaimana cara menerapkan program peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program thafidz? Jika ada apakah kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
6. Bagaimana proses penilaian thafidz ini?
7. Siapakah yang bertanggungjawab atas pelaksanaan penerapan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
8. Apakah ada reward dan punishment bagi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?

Nama *Informant* : Mohammad Izdiyan Muttaqin, Lc., M.Pd.

Jabatan : Koordinator Thafidz

Hari & Tanggal : Senin, 9 Desember 2019

1. Bagaimana dengan pencapaian hafalan siswa dengan target yang telah ditetapkan? Apakah semuanya dapat mencapai targetnya?
2. Kapan kegiatan setoran menghafalan Al-Qur'an dilakukan? Dan kepada siapa?
3. Bagaimana cara menarik minat siswa agar mau mengikuti program pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAN 4 Jakarta?
4. Program/kegiatan apa saja yang diselenggarakan dalam pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
5. Bagaimana cara menerapkan program peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
6. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program thafidz? Jika ada apakah kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
7. Bagaimana proses penilaian thafidz ini?
8. Siapakah yang bertanggungjawab atas pelaksanaan penerapan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
9. Apakah ada reward dan punishment bagi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?

Nama *Informant* : H. Nawawi MA
Jabatan : Guru Thafidz
Hari & Tanggal : Senin, 9 Desember 2019

1. Sudah berapa lama mengajar thafidz di MAN 4 Jakarta?
2. Metode apakah yang digunakan dalam menghafal?
3. Bagaimana cara menarik minat siswa agar mau mengikuti program pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAN 4 Jakarta?
4. Kapan kegiatan setoran menghafalan Al-Qur'an dilakukan? Dan kepada siapa?
5. Bagaimana kemampuan menghafal siswa MAN 4 Jakarta ini? Apakah sudah mencapai target yang diinginkan?
6. Program/kegiatan apa saja yang diselenggarakan dalam pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
7. Bagaimana cara menerapkan program peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program thafidz? Jika ada apakah kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
9. Bagaimana proses penilaian thafidz ini?
10. Siapakah yang bertanggungjawab atas pelaksanaan penerapan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
11. Apakah ada reward dan punishment bagi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?

Nama *Informant* : Abdulloh S.Pd
Jabatan : Wali Kelas XII IPS 4
Hari & Tanggal : Selasa, 10 Desember 2019

1. Metode apakah yang digunakan dalam menghafal?
2. Bagaimana cara menarik minat siswa agar mau mengikuti program pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAN 4 Jakarta?
3. Bagaimana kemampuan menghafal siswa MAN 4 Jakarta ini? Apakah sudah mencapai target yang diinginkan?
4. Bagaimana cara menerapkan program peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program thafidz? Jika ada apakah kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
6. Bagaimana proses penilaian thafidz ini?
7. Siapakah yang bertanggungjawab atas pelaksanaan penerapan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?
8. Apakah ada reward dan punishment bagi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 4 Jakarta?

Nama *Informant* : Aina
Jabatan : Siswa Kelas XII IPA 5
Hari & Tanggal : 10 Desember 2019

1. Hafalannya sudah berapa juz?
2. Dahulu sebelum masuk sekolah ini, apa pernah merasakan kegiatan thafidz juga di sekolahnya?
3. Menjalankan program thafidz ini karena memang harus mengikuti peraturan saja atau ikhlas dari hati sendiri?
4. Metode seperti apa yang kamu gunakan ketika melakukan hafalannya dirumah?
5. Ada kesulitan tidak ketika melakukan menghafal Al-Qur'an?
6. Mengapa kamu mengikuti kegiatan pembinaan di MAN 4 Jakarta?
7. Bagaimana menurut kamu pembinaan yang ada di MAN 4 Jakarta?
8. Menurut kamu apakah program pembinaan ini sudah diterapkan dengan baik?
9. Apakah menurut kamu pembinaan di MAN 4 Jakarta ini sudah sesuai dengan yang kamu butuhkan?
10. Saran/ide apa yang dapat kamu berikan agar pembinaan kemampuan menghafal Al-Qur'an lebih diminati oleh teman-teman kamu di MAN 4 Jakarta?

Lampiran 2:

Gambar-Gambar

GAMBAR-GAMBAR



Gambar ini merupakan gedung MAN 4 Jakarta Selatan yang memiliki luas bangunan 7.317 m². Keadaan taman sekolah yang berada di depan kelas, yang dihiasi dengan tumbuhan dan pepohonan serta diletakan gazebo untuk berdiskusi, membaca dan bersantai.



Gambar ini menjelaskan berlangsungnya kegiatan upacara bendera di pagi hari, yang dilakukan setiap hari senin, diikuti oleh seluruh siswa MAN 4 Jakarta yang di dampingi oleh para guru dan wali kelasnya.



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa kelas XII IPA 5 mengikuti kegiatan tahfidz yang dilakukan di kelas bersama guru tahfidz yaitu bapak Suparmo S.Ag.



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa kelas XII IPA 5 sedang menyeter hafalan dengan guru tahfidz yaitu bapak Suparmo S.Ag, dilaksanakan di ruang kelas XII IPA 5.



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa mengikuti kegiatan pembiasaan dhuha 4 rokaat bersama di masjid MAN 4 dilakukan oleh seluruh siswa kelas X, dilakukan sebelum memulai jam pertama KBM dikelas.



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus bersama di masjid dilakukan oleh seluruh siswa kelas X yang dibimbing oleh koordinator thafidz, guru thafidz, wali kelas dan guru-guru yang sudah diberikan tugas untuk membantu pelaksanaan kegiatan pagi siswa di MAN 4 Jakarta.



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler thafidz setiap pagi sebelum masuk KBM dikelas pukul 06.30 sampai dengan 06.45, kegiatan ini dilakukan di Gazebo Taman, yang dibimbing oleh Syekh Ahmad, Koordinator thafidz bapak Izdiyan Muttaqin, Lc., M.Ag., dan untuk putri dibimbing oleh ibu Asma.



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa, guru dan staf melakukan sholat dzuhur bersama di masjid yang dipimpin oleh guru secara bergilir sesuai jadwal yang sudah ada.

Lampiran 3:
Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 61 /F.6-UMJ/X/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 16 Shafar 1441 H
15 Oktober 2019 M

Yth.
Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : HANA MAHARANI
Nomor Pokok : 2016510092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al - Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.


Wakil Dekan
Dr. Tajudin, M.A.

Tembusan

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip

Lampiran 4:
Surat Permohonan
Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6.1-UMJ/XI/2019

Jakarta 15 Rabiul Awal 1441 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

12 November 2019 M

Kepada Yth.

Kepala MAN 4 Jakarta

Jl. Ciputat Raya Rt.5/8 Pd. Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : HANA MAHARANI
Nomor Pokok : 2016510115
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 20 Juni 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 081911006993

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Guru Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an
pada Siswa MAN 4 Jakarta"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



Terbusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Lampiran 5 :
Kartu Bimbingan Skripsi





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HANA MAHARANI
No. Pokok : 2016510092
Judul Skripsi : *Etika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Hatalan Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidai Negeri 1 Jakarta*
Pembimbing : Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 15 Oktober 2019 s.d. 15 April 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	09/10 2019	judul	Rubah fokus dan lokasi	
2	08/11 2019	Bab I	Deskripsi masalah & lokasi penelitian Status program penelitian	
3	20/12 2019	Bab II Bab III	Revisi Bab 2 buat draft 3	
4	07/01 2020	Bab II Bab III	Revisi bab 2 + 3 buat draft pada wawancara & format observasi	
5	17/01 2020	Bab IV	- Draft 1 - Draft 2 - Draft 3	
6	07/01 2020	Bab V	- revisi wawancara draft 1-3 - Buat draft bab 5	
7	08/01 2020	Bab VI Abstrak	- Revisi draft bab 5 - abstrak	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8	27/01 2020		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Abstrak - buat lembar pengesahan, pernyataan daftar isi 	
9	09/02 2020		<p>Fahami, pelajari, ACC</p>	

Catatan: 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan disertai permintaan paraf dan pembimbing setiap konsultasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- **Data Diri**

1. Nama : Hana Maharani
2. TTL : Jakarta, 20 Juni 1997
3. Alamat Domisili : Kota Bambu Utara, Palmerah
4. Email : hanamhr20@gmail.com
5. No. HP : 081911006993
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah/Mahasiswa
8. Nama Orangtua
 - Ayah : Amar Makruf
 - Ibu : Nuraini
 - Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

- **Pendidikan**

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1	SDN O8 PG Semanan	Formal	2003-2010
2	SMPN 205 Jakarta	Formal	2010-2013
3	MAN 12 Jakarta	Formal	2013-2016

- **Pengalaman Organisasi**

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	PMR	Bendahara Umum	2010-2011
2	Qira'at	Sekretaris	2013-2014